PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Efni Elsi

NIM : 15 300 900 010

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul **"Identifikasi Pola Asuh Orangtua *Authoritative* Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo"** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 05 Februari 2020

Yang membuat pernyataan



EFNI ELSI

NIM. 15 300 900 010

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing SKRIPSI atas nama **EFNI ELSI**, NIM **15 300 900 010**, dengan judul: **IDENTIFIKASI POLA ASUH ORANGTUA *AUTHORITATIVE* BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANGTUA DI NAGARI BUO KECAMATAN LINTAU BUO**. Memandang bahwa SKRIPSI yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui unttuk diajukan ke sidang Munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Batusangkar, 10 Januari 2020
Pembimbing



Dra. Desmita, M.Si
NIP. 19681229 199803 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang ditulis oleh **EFNI ELSI, NIM: 15300900010**, berjudul **"IDENTIFIKASI POLA ASUH ORANGTUA *AUTHORITATIVE* BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN DI NAGARI BUO KECAMATAN LINTAU BUO"**, telah diuji dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 21 Januari 2020. Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dra. Desmita, M. Si NIP. 19681229 199803 2 001	Ketua Sidang/ Pembimbing		07/02-2020
2	Dr. Wahidah Fitriani, M.A NIP. 19790916 200312 2 003	Penguji I		5/02-2020
3	Elis Komalasari, M. Pd NIP. 19850606 200912 2 006	Penguji II		04/02-2020

Batusangkar, Februari 2020
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Batusangkar

Dr.Sirajul Munir, M.Pd
NIP. 19740725 199903 1 003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Efni Elsi
Nama Panggilan : Efni
Tempat/Tgl Lahir : Sumpur Kudus/ 30 Oktober 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Tahun Masuk/NIM : 2015 / 15 300 900 010
E-mail : efni.elsi@gmail.com
No.Hp : 082381113832
Alamat : Jr. Kampuang Tangah, Nagari Buo, Kecamatan Lintau Buo, Kabupaten Tanah Datar
Motto : Orang bisa kenapa kita tidak !!
Hobi : Memasak
Riwayat Pendidikan :
Taman Kanak-Kanak : TK Pertiwi Buo
Sekolah Dasar : SD N 09 Buo
Sekolah Menengah Pertama : SMP N 2 Lintau Buo
Sekolah Menengah Atas : SMK N 1 Sijunjung
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar
Keluarga :
Ayah : Zainal
Ibu : Yuslaini
Adik : Muhammad Nur Faadil
Miftahiyatil Rizkiah

Kupersembahkan buku kecil berisikan hasil karyaku ini untuk orang tercinta dan tersayang atas kasihnya yang berlimpah

Terkhusus untuk diri sendiri, Terimakasih telah berjuang sejauh ini dengan melawan ego serta mood yang tidak menentu selama penulisan buku kecil ini.

Teristimewa Ayahanda **Zainal** dan Ibunda **Yuslaini** tersayang, tercinta, terkasih dan yang terhormat

Kupersembahkan skripsi ini kepada kalian atas kasih sayang dan dukungan selama ini sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Banyak sekali hal yang ingin saya ungkapkan, tetapi tidak dapat dituliskan satu persatu. Semoga hasil dan perjuangan saya selama ini dapat berbuah hasil yang manis. Semangat yang terus berkobar dalam diri saya agar sanggup menghadapi dunia luar yang sebenarnya. Selama 17,5 tahun menepuh pendidikan telah tiba saatnya saya akan membuktikan kepada kalian dan dunia bahwa saya telah siap untuk membuka lembaran baru sebagai seorang yang bertanggung jawab dan berkarya bagi kepentingan banyak orang. Semoga niat dan perbuatan saya ke depan dapat meyakinkan kalian bahwa saya mampu untuk berbagi kebaikan. Terimakasih sekali lagi saya ucapkan kepada kalian atas jasa, dukungan moril maupun materil yang tak akan mampu sedikitpun aku membalasnya.

Untuk adik-adikku tersayang **Muhammad Nur Faadil** dan **Miftahiyatil Rizkiah** terimakasih kalian telah menyayangiku walaupun tak pernah terungkap berupa kata-kata, terimakasih telah hadir dan ikut memberi keceriaan dalam hidupku. Semoga kalian sukses dan kita dapat sama-sama mengukir senyum bangga dan bahagia di bibir kedua orangtu kita, percayalah saya menyayangi kalian dan tetap akan seperti itu selamanya.

Untuk keluaraga besarku Mak ilie, (alm. Inik Modun) Umi Daswani, Ibu Etnita Engglina, Pak etek, Oom, Mak Tam, Maknggi, Maknek, 3 Amai, serta sepupu (Miftahul Ifkar, Juninda Elia Siska, Sri Naila Fitri, Dara Yana, Wulandari, Wilci Natasha, Muhammad Ilham Alfazy, Ehsan Rayyan Altares) dan keluarga uda Zulhendri, S.Pd dan Uni Rosnita Salsabila S.Pd, Naufal, Syakila dan keluarga besarku yang tak bisa ku sebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepadaku, moril maupun materil, serta do'a kalian yang membuatku bisa seperti sekarang ini, dan bisa menyelesaikan karya kecil ini dengan baik.

Untuk sahabat baikku Hesti Handayani, terimakasih telah menjadi sahabat baikku dari kecil sampai sekarang kita kuliah, semoga kita akan tetap seperti ini selamanya, maaf kan aku karena kadang aku mengabaikan telfonmu

karena moodku yang tidak menentu selama penyelesaian skripsi ini. Terimakasih telah selalu bersedia mendengar curhatanku selama proses penyelesaian skripsiku, semoga kita bisa sama-sama sukses untuk kedepannya.

Untuk RG group ku Aisa Andriani, S.Pd, Elsa Fadila, S.Pd, Fadhilatul Hasnah, S.Pd, Muthia Stefany, S.Pd, Melisa Anggraini, S.Pd, dan Meta Melani, S.Pd, Alhamdulillah akhirnya kita bisa sama-sama mendapatkan gelar ini. Terimakasih telah menjadi sahabat terbaikku, terimakasih semangat, dorongan dan dukungan serta motivasinya, terimakasih atas kisah yang telah terukir selama ini. Semoga kita akan tetap seperti ini.

Untuk anggota KKN B18 Jorong aie tabik Nagari Kamang Mudiek Kecamatan Kamang Magek terimakasih telah mengukir cerita dalam perjalananku untuk mendapatkan gelar sarjanaku.

Untuk teman-teman PPL Taam 2 Qurrata A'yun Batusangkar Foury Meilani, S.Pd, Ridha Walidhaini, S.Pd, Ranis Amri terimakasih telah ikut mengukir cerita selama perjalananku menyelesaikan kuliah.

Untuk anggota Kost Kakak air, Intan, Mifta, Wulan, Sintya, Nisa, Ina, azizah, kak engla, kak ipit (Anggota Lama) Terimakasih telah menjadi keluargaku selama di batusangkar, terimakasih atas kenangan dan kebahagiaan yang tak akan pernah aku lupakan.

Untuk Mahasiswa PIAUD 15 terimakasih telah menjadi teman-temanku selama kuliah, semoga kita sama-sama sukses untuk kedepannya.

Terspesial untuk adik-adik ku tersayang yang sedang membaca tulisan ini, salam sayang dari seniormu yang pernah menempuh pendidikan ditempat yang kau pijak sekarang, semoga tulisan kecil ini bisa menjadi motivasi serta inspirasi untuk kalian dalam menyelesaikan skripsi.

Batusangkar, 06 February 2020



Efni Elsi, S.Pd

MOTTO

SAYA HARUS SUKSES....!!!Adalah 3 kata yang selalu melekat dalam benak saya

Samudra yang luas berawal dari sungai-sungai kecil
Seorang ahli butuh ribuan asumsi hanya untuk melahirkan satu teori
Hal yang besar pun lahir dari sesuatu yang kecil

Awali tujuan hidup dengan mimpi
Karena mimpi yang akan melahirkan impian
Sebab Impian adalah jembatan menuju kesuksesan
Dan keyakinan merupakan kunci dari kesuksesan

Saya tidak pernah memikirkan kegagalan
karena memikirkan kegagalan sama dengan merencanakannya
kegagalanku adalah batu loncatan menuju sukses
Ku indahkan kegagalan itu menjadi madu kesuksesan
Karena saya yakin bahwa keindahan sedang menanti sebuah perjuangan

KESUKSESAN HIDUP adalah mendapatkan KEBAHAGIAAN
Kunci Kebahagiaan adalah seberapa besar kita bersyukur akan nikmat-NYA
Semakin kita bersyukur, semakin pula kita Bahagia.

“BERUNTUNGLAH ENGKAU JIKA TERMASUK DALAM GOLONGAN ORANG-ORANG YANG SELALU BERSYUKUR”

ABSTRAK

Efni Elsi. 15 300 900 010 (2020). Judul Skripsi **"Identifikasi Pola Asuh *Authoritative* Orangtua Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo**" Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

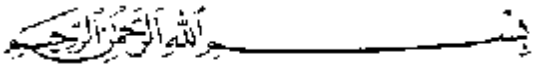
Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pola pengasuhan orangtua yang berbeda dengan tingkat pendidikan yang berbeda-beda dan apakah ada perbedaan pola pengasuhan antara orangtua yang berpendidikan tinggi dengan orangtua yang berpendidikan rendah. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbandingan pola pola pengasuhan orangtua berdasarkan tingkat pendidikan di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survey. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh orangtua yang mempunyai anak usia dini di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo sebanyak 160 orangtua dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Sampel penelitian adalah sebanyak 64 orangtua yang dicari menggunakan metode *Proportional Random Sampling* yang diambil dari masing-masing tingkat pendidikan orangtua.

Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat perbedaan pola pengasuhan orangtua berdasarkan tingkat pendidikan. Pada orangtua tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD/MI) sebanyak 25% berada pada kategori Kurang *Authoritative*, sebanyak 50% berada pada kategori Cukup *Authoritative* dan sebanyak 25% berada pada kategori *Authoritative*. Pola asuh orangtua dengan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP/SLTP) di Nagari Buo sebanyak 86.36% berada pada kategori cukup *Authoritative* dan sebanyak 13.64% berada pada kategori *Authoritative*, pola asuh orangtua dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA/SLTA) di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo sebanyak 64.29% berada pada kategori cukup *Authoritative* dan sebanyak 35.71% berada pada kategori *Authoritative*. Sedangkan pola asuh orangtua dengan tingkat pendidikan Perguruan Tinggi (PT) sebanyak 70% berada pada kategori *Authoritative* dan kategori sebanyak 30% berada pada kategori sangat *Authoritative.*

Kata Kunci : Pola asuh *Authoritative,* Tingkat Pendidikan

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur peneliti ucapkan Kehadirat Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan karunia kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Identifikasi Pola Asuh *Authoritative* Orangtua Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo"**. Selanjutnya shalawat beserta salam dimohonkan kepada Allah Swt semoga selalu tercurah pada junjungan umat yaitu baginda Nabi Muhammad Saw, *Allahumma Shali 'Ala Muhammad Wa'ala Ali Muhammad.*

Skripsi ini ditulis untuk melengkapi syarat-syarat dan tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.

Dalam membahas dan menyelesaikan skripsi ini peneliti menemui berbagai bentuk kesulitan, namun berkat bantuan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak baik bantuan moril maupun materil, sehingga semua kendala dan kesulitan yang peneliti temui dapat diselesaikan dengan baik, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Terima kasih peneliti ucapkan kepada Rektor IAIN Batusangkar Bapak Dr. Kasmuri, MA, selanjutnya kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Bapak Dr. Sirajul Munir, M. Pd. dan Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Ibunda Elis Komalasari, M. Pd yang selalu memudahkan segala urusan dalam penyelesaian skripsi ini, tidak terlupakan kepada Bapak/ Ibu dosen yang telah mendidik peneliti tanpa pernah merasa bosan. Terima kasih juga kepada Kepala Perpustakaan IAIN Batusangkar dan staf yang telah memberikan fasilitas berupa buku-buku untuk penyelesaian skripsi ini.

2. Terima kasih peneliti ucapkan kepada Ibunda Dra. Desmita, M.Si selaku pembimbing yang telah memberikan banyak bantuan, bimbingan dan saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi.
3. Terima kasih juga kepada Ibunda Elis Komalasari, M. Pd selaku Penasehat Akademik peneliti sekaligus penguji Munaqasah yang telah memberikan bimbingan dan saran kepada peneliti.
4. Terima kasih juga peneliti sampaikan kepada Ibunda Dr. Wahidah Fitriani, M.A selaku Penguji sekaligus validator.
5. Teristimewa kepada kedua orang tua, Ayahanda Zainal dan Ibunda Yuslaini yang menjadi motivasi tersendiri bagi peneliti serta adinda Muhammad Nur Faadil dan Miftahiyatil Riskiah.
6. Terimakasih kepada perangkat Nagari se-kenagarian Buo yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian, serta membantu peneliti untuk kelancaran penelitian.
7. Terima kasih kepada Orang tua se-kenagarian Buo Kecamatan Lintau Buo yang telah mengizinkan peneliti untuk penelitian dan membantu kelancaran dalam skripsi peneliti.
8. Serta semua pihak yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu persatu, terima kasih atas kerja samanya.

Semoga semua bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal di sisi Allah Swt. Aamiin.

Batusangkar, 13 Januari 2020
Peneliti,



EFNI ELSI
NIM. 15300900010

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN TIM PENGUJI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

HALAMAN PERSEMBAHAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI v

DAFTAR TABEL vi

DAFTAR BAGAN vii

DAFTAR GAMBAR vii

DAFTAR LAMPIRAN ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 8

C. Batasan Masalah 9

D. Rumusan Masalah 9

E. Tujuan Penelitian 9

F. Manfaat dan Luaran Penelitian 9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori 11

1. Pola Pengasuhan Orangtua 11

2. Tinjauan Tingkat Pendidikan 25

B. Kajian Penelitian yang Relevan 30
C. Kerangka Berpikir 32
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian.....35
B. Tempat dan Waktu Penelitian 36
C. Populasi dan Sampel 36
1. Populasi 37
2. Sampel.....39
D. Definisi Operasional 40
E. Pengembangan Instrumen.....40
1. Validitas 40
2. Uji Reliabilitas.....42
F. Teknik Pengumpulan Data 44
G. Teknik Analisis Data.....47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Deskripsi data.....49
D. Pembahasan.....**76**
BAB V PENUTUP
A. Simpulan 79
B. Implikasi..... 80
C. Saran.....80
DAFTAR PUSTAKA..... 82
LAMPIRAN..... 85

DAFTAR TABEL

Tabel

1.1 Data Pendidikan Terakhir Orangtua di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo 15

3.1 Jumlah Populasi Penelitian 38

3.2 Jumlah Sampel 39

3.3 Skor Alternatif Skala 46

3.4 Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh *Authoritative* Penelitian 46

3.5 Klasifikasi Skor 48

4.1 Hasil Data Pola Asuh *Authoritative* orangtua Pendidikan Sekolah Dasar (SD/MI) 51

4.2 Kategori Data Pola Asuh *Authoritative* Orangtua Pendidikan Sekolah Dasar (SD/MI) 52

4.3 Hasil Data Pola Asuh *Authoritative* Orangtua Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP/SLTP) 55

4.4 Kategori Data Pola Asuh *Authoritative* Orangtua Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP/SLTP) 56

4.5 Hasil Data Pola Asuh *Authoritative* Orangtua Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA/SLTA) 59

4.6 Kategori Data Pola Asuh *Authoritative* Orangtua Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA/SLTA) 61

4.7 Hasil Data Pola Asuh *Authoritative* Orangtua Pendidikan Perguruan Tinggi (PT) 64

4.8 Kategori Data Pola Asuh *Authoritative* Orangtua Pendidikan Perguruan Tinggi (PT) 65

4.9 Data Perbandingan Pola Asuh *Authoritative* Orangtua Berdasarkan Tingkat Pendidikan 70

DAFTAR BAGAN

Bagan

2.1 Kerangka Berfikir 35

DAFTAR GAMBAR

Gambar

4.1 Grafik Klasifikasi Pola Asuh *Authoritative* Orangtua Pendidikan Sekolah Dasar (SD/MI) 54

4.2 Grafik Klasifikasi Pola Asuh *Authoritative* Orangtua Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP/SLTP) 58

4.3 Grafik Klasifikasi Pola Asuh *Authoritative* Orangtua Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA/SLTA) 63

4.4 Grafik Klasifikasi Pola Asuh *Authoritative* Orangtua Pendidikan Perguruan Tinggi (PT) 67

4.5 Grafik Perbandingan Pola Asuh *Authoritative* Orangtua Berdasarkan Tingkat Pendidikan 68

4.6 Grafik Kategori Skor Kurang *Authoritative* (KA) 71

4.7 Grafik Kategori Skor Cukup *Authoritative* (CA) 71

4.8 Grafik Kategori Skor *Authoritative* (A) 72

4.9 Grafik Kategori Skor Sangat *Authoritative* (SA) 73

4.10 Grafik Kategori Pola Asuh *Authoritative* Orangtua di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo 75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1 Surat-Surat Penelitian

Lampiran 2 Lembar Validasi Instrumen

Lampiran 3 Hasil Uji Deskriptif

Lampiran 4 Hasil Uji Kategorisasi

Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 6 Lembar Kuisioner

Lampiran 7 Data Mentah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Anak merupakan individu unik yang mempunyai potensi dan memiliki jiwa sendiri, serta mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan iramanya masing-masing yang khas. Berbicara tentang anak tidak akan terlepas dari orangtua. Anak adalah sebuah amanah yang diberikan Tuhan dan akan dipertanggungjawabkan oleh tempat dititipkannya amanah tersebut yaitu orangtua. Masa kehidupan anak sebagian besar berada dalam lingkungan keluarga. Karena itu keluargalah yang paling menentukan terhadap masa depan anak, begitupula corak anak dilihat dari perkembangan sosial, psikis, fisik, dan relegiusitas juga ditentukan oleh keluarga. Rasulullah SAW bersabda yang artinya : "*tidaklah seorang anak dilahirkan melainkan ia dilahirkan dalam keadaan fitrah, kedua orangtuanya lah yang membuatnya yahudi, nasrani, maupun majusi".* (H.R. Bukhari Muslim).

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dimana anak dapat berinteraksi sangat besar pengaruh keluarga dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian anak. Banyak faktor dalam keluarga yang ikut berpengaruh dalam proses perkembangan anak. Salah satu faktor dalam keluarga yang memiliki peran dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian anak adalah pola asuh yang diterapkan orangtua. Hal tersebut dikuatkan oleh pendapat Ayun (2017) yang menyatakan bahwa Lingkungan pertama yang ditemui seorang anak adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan saudara.

Dewasa ini, banyak orangtua yang tidak mengerti perannya sangat penting bagi pembentukan dan perkembangan kepribadian anak di masa depan nanti. Sebagian orangtua beranggapan, jika ia sudah mampu memenuhi kebutuhan materi dan fisik untuk anaknya maka tercapailah tugasnya sebagai orangtua. Seperti pemberian sentuhan, kasih sayang dan perhatian kepada anak.

Di usia lima tahun pertama adalah usia yang biasa disebut dengan usia keemasan (*Golden Age*). Di usia ini perkembangan otak anak sangat pesat. Oleh sebab itu, orangtua harus mampu memberikan stimulus-stimulus yang berguna untuk mampu mengembangkan dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian anak. Anak yang mendapatkan stimulasi yang terarah akan berkembang lebih optimal dibandingkan dengan anak yang kurang mendapat stimulasi.

Pada masa kanak-kanak lingkungan pertama yang mereka kenal yaitu keluarga . anak-anak belajar banyak dari apa yang dilakukan oleh orangtuanya seperti : anak mulai melakukan dari hal-hal dari yang positif hingga negatif, bahwa mereka cenderung untuk melakukan apa yang telah inderanya rasakan baik itu melalui indra penglihatannya, indra pendengarannya, indra penciumannya, indra perasanya dan indra perabanya.

Pola asuh yang diberikan orangtua kepada anaknya juga sangat menentukan prilaku sosial dan tingkat kecerdasan anak. Menurut Hurlock pola asuh orangtua adalah cara asuh orangtua dalam mendidik anak. Sedangkan menurut Wiryadi (2011: 737) menyebutkan bahwa "Pola asuh merupakan suatu cara yang dilakukan dalam merawat, menjaga dan mendidik anak secara terus menerus dari waktu ke waktu sebagai perwujudan rasa tanggung jawab orang tua terhadap anak". Anak mulai belajar dan meniru apa yang dilihatnya, terutama adalah perilaku orang tua sebab keluarga merupakan salah satu pembentuk

karakter anak. Pengasuhan keluarga sangat penting bagi perkembangan anak. Dengan demikian anak harus diasuh dengan hal-hal yang baik, yaitu mulai dengan mengenalkan agama, mengajarkan disiplin, berperilaku jujur, suka menolong, dan hal-hal yang positif harus diajarkan orang tua kepada anak sedini mungkin. Hal tersebut dilakukan karena pola asuh orang tua dalam keluarga akan memberikan pengaruh terhadap pribadi anak menurut Sari dan Renggani (2018 : 57).

Perbedaan gaya pengasuhan yang orang tua terapkan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan orang tua dalam hal merawat anak adalah suatu hal yang cukup penting yang akan mempengaruhi kesiapan mereka dalam menjalankan peran pengasuhan. Penelitian Susanti (2016) menunjukan bahwa orang tua yang memiliki pendidikan tinggi dan orang tua yang tidak berpendidikan atau berpendidikan rendah berbeda pola pengasuhanya. Orang tua yang berpendidikan tinggi lebih berpengetahuan luas mempunyai informasi yang mereka dapat dan mereka dapat menyampaikan informasi tersebut dengan mudah dan baik.

Orang tua yang berpendidikan tinggi atau rendah memiliki kecenderungan berbeda dalam mengasuh anak-anaknya. Dengan pola asuh yang berbeda pasti akan membentuk karakter anak yang berbeda-beda. Pendidikan yang pernah ditempuh orang tua juga sangat mempengaruhi terhadap pendidikan seorang anak, orang tua yang tingkat pendidikan rendah akan memiliki keterbatasan ilmu pengetahuan jika dibandingkan dengan orang tua yang berpendidikan tinggi. Orang tua yang tingkat pendidikanya tinggi, belum tentu ia mampu memberi perhatian yang penuh terhadap pendidikan anaknya, begitu sebaliknya ada orang tua yang tingkat pendidikanya rendah

tetapi sangat besar perhatiannya terhadap pendidikan anaknya. Pola asuh yang diterapkan orang tua tentunya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dienyam. Dalam kamus besar bahasa indonesia tingkat pendidikan adalah tahap yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembagan para peserta didik, keluasaan bahan pengajaran, dan tujuan pendidikan yang dicantumkan dalam kurikulum. Satuan pendidikan merupakan bagian dari pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan. Jenjang pendidikan menurut Suryadi juga adalah tingkatan pendidikan persekolahan yang berkesinambungan antara satu jenjang dengan jenjang lainnya. Jenjang pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Setiap orang tua memiliki gaya pengasuhan yang berbeda dalam mendidik anak mereka. Pengasuhan yang diberikan oleh orang tua berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan perilaku anak. Karakter dan perilaku yang dibentuk sangat menentukan kematangan seseorang dalam melakukan sebuah tindakan atau dalam menyelesaikan masalah. Hal tersebut yang menjadikan pola pengasuhan menjadi unsur penting didalam pendidikan anak usia dini.

Menurut Hurlock (Walgito, 2004:215) menyebutkan pola asuh terdiri dari 3 macam, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh *Authoritative*. **Pertama**, pola asuh orangtua yang otoriter. Pola asuh ini ditandai dengan cara mengasuh anak dengan cara-cara yang ketat dan terkadang memaksakan anak untuk mengikuti atau harus berprilaku seperti dirinya (orangtua) karena orangtua beranggapan bahwa apapun yang dilakukannya selalu benar sedangkan anak tidak. Orangtua jarang mengajak anak untuk berkomunikasi dan bertukar pikiran. Anak harus mengikuti semua peraturan yang dibut

oleh orangtuanya dan jika anak melanggar maka hukuman akan didapat, tetapi jika orangtua melanggar, orangtua akan selalu benar. Jika pola asuh ini diterapkan maka anak akan menjadi penakut. Takut untuk mengutarakan pendapatnya, takut untuk mengatakan keinginannya, dan anak akan selalu merasa apa yang dilakukannya salah meskipun yang dilakukannya sebenarnya benar. Pola asuh ini biasanya dilakukan oleh orangtua yang kurang pengetahuannya terhadap bagaimana cara mendidik anak dengan benar atau mungkin ada trauma dimasa lalu sehingga ketika memiliki anak, orangtua menjadi fanatik kepada anak-anaknya.

Kedua, pola asuh orangtua yang persuasif, Pola asuh ini orangtua tidak terlalu memperdulikan perkembangan anak. Shapiro (1999:127-128) dalam penelitian Jannah mengemukakan bahwa "orangtua permisif berusaha menerima dan mendidik anaknya sebaik mungkin tapi cenderung sangat pasif ketika sampai pada masalah penetapan batas-batas atau menanggapi ketidak patuhan". Orangtua permisif tidak begitu menuntut juga tidak menetapkan sasaran yang jelas bagi anaknya, karena yakin bahwa anak-anak seharusnya berkembang sesusai dengan kecenderungan alamiahnya. Orangtua yang menerapkan pola asuh seperti ini lebih mementingkan kebahagiaaan yang dirasakan oleh anak meskipun orangtua tau yang dilakukan oleh anak salah tetapi ia tetap membiarkan anak melakukan itu untuk menghindari anak menangis dan mengamuk. Anak dibiarkan melakukan apapun sesuai keinginannya, orangtua tidak memberi pengawasan yang ketat kepada anak. Pola asuh yang seperti ini akan menghasilkan anak yang manja, ketergantungan pada orangtua dan tidak mengetahui mana yang benar dan mana yang salah.

Ketiga, pola asuh orangtua yang *Authoritative*. Pola asuh ini adalah penerapannya gabungan dari pola asuh otoriter dan persuasif. Dimana pola asuh ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut: orangtua membiarkan anak berkembang sesuai perkembangannya, membiarkan anak bebas memilih apa yang diinginkannya, menerima apa yang dikatakannya dan merangsang atau lebih menstimulus bakat apa yang ada pada anak tetapi tetap dalam pengawasan orangtua dan tidak sampai merugikan anak, serta hak dan kewajiban antara anak dan orangtua diberikan secara seimbang dan ditandai dengan adanya pengakuan orangtua terhadap kemampuan anak, yang mana anak diberi kesempatan untuk tidak selalu bergantung pada orangtua. Dari ketiga pola asuh tersebut peneliti memfokuskan pada pola asuh *Authoritative* karena orangtua yang memiliki pengetahuan cara mendidik anak yang baik dan benar, tentu akan menerapkan pola asuh dengan cara *Authoritative* karena dengan pola asuh ini anak akan berkembang secara optimal. Shapiro dalam Ilahi (2013:139) mengatakan orangtua dengan pola asuh demokratis menjadikan anak tidak tergantung dan tidak berprilaku kekanak-kanakan, mendorong anak untuk berprestasi, anak menjadi percaya diri, madiri, imajinatif, mudah beradaptasi, kreatif dan disukai banyak orang serta responsif.

Orangtua seharusnya dapat memberikan kualitas dan kuantitas pengasuhan yang seimbang. Kuantitas pengasuhan yang kurang mengakibatkan orangtua melewatkan banyak waktu yang seharusnya digunakan untuk mengembangkan segala macam aspek perkembangan anak secara optimal yang sesuai dengan tahap dan kebutuhan anak. Selain itu hubungan komunikasi antara orangtua dan anak akan kurang, sehingga tidak menutup kemungkinan orang tua tidak mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh anak. Apabila

permasalahan anak tidak segera diselesaikan, tentu saja ini akan mempengaruhi perkembangannya.

Setiap orangtua mempunyai cara pengasuhannya masing-masing, orangtua yang mempunyai latar belakang pendidikan SD umumnya tidak mempunyai peraturan tersendiri dalam mendidik anak, asalkan anak suka ia tidak akan melarang anaknya, misalnya ketika anaknya menangis orangtua akan memberikan Gadget kepada anaknya supaya anaknya diam dan tenang, kecenderungan orangtua tidak memperhatikan dampak memberikan gadget terhadap anak sedangkan fenomena yang peneliti lihat pada orangtua tamatan perguruan tinggi, ia tidak akan memberikan gadget kepada anaknya hanya supaya anaknya tenang dan tidak menangis, tetapi orangtua akan mempertimbangkan dampak gadget ini terhadap anak, dan orangtua akan memberikan dampingan kepada anak apabila anak bermain gadget. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lihat dari bulan Juli tahun 2019 sampai bulan Desember 2019, orangtua di Nagari Buo kecamatan Lintau Buo mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, mulai yang Perguruan Tinggi, Sekolah Menengah dan Sekolah Dasar, dengan persentase sebagai berikut :

Tabel 1.1
Data Pendidikan Terakhir Orangtua di Nagari Buo

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	SD/ MI	8 Orang	5%
2.	SLTP/MTS	56 Orang	35%
3.	SLTA/MA	72 Orang	45%
4.	Perguruan Tinggi	24 Orang	15%
Jumlah		160 Orang	100 %

Sumber: Kader Nagari

Tabel 1.1 menunjukan dari 160 orantua di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo menunjukan bahwa pendidikan terakhir

orangtua di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo yang paling dominan yaitu SLTA/MA sebanyak 45% dengan jumlah 72 orangtua. Sedangkan pendidikan terakhir orang tua yang paling sedikit yaitu SD/MI sebanyak 5% dengan jumlah 8 orang.

Penelitian Vera Farah Barara (2012: 2) mengemukakan bahwa pola asuh orangtua yang bersifat terlalu ketat atau kaku, anak tersebut akan memberontak karena merasa dirinya dikekang. Memberikan segala sesuatu yang dibutuhkan anak, mengakibatkan anak menjadi tergantung pada orangtua dan tidak bisa membuat keputusan sendiri, sedangkan anak dibiarkan terlalu bebas akan membuatnya menjadi tidak tahu aturan. Orangtua akan melakukan apapun untuk memenuhi harapan dan keinginan anak, segalanya akan diusahakan, sehingga lupa bahwasanya orangtua menerapkan pola asuh yang berlebihan atau kurang tepat. Setiap orangtua berbeda cara mereka bersikap kepada anaknya, berbeda cara pengasuhannya. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik mengangkat judul **"Identifikasi Pola Asuh Orangtua *Authoritative* Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo."**

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan gaya pengasuhan orangtua terhadap anak usia dini diatas, maka dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Pola asuh yang diterapkan orangtua dalam menangani anak berbeda-beda.
2. Orangtua mempunyai caranya masing-masing dalam mendidik anak.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis membatasi penelitian ini kepada identifikasi pola asuh *Authoritative* orangtua berdasarkan tingkat pendidikan di Nagari Buo, kecamatan Lintau Buo. Artinya penelitian ini hanya untuk melihat bagaimana identifikasi pola asuh *Authoritative* orangtua dilihat dari segi pendidiknnya.

D. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana identifikasi pola asuh *Authoritative* orangtua di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo berdasarkan tingkat pendidikannya ?

E. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui identikasi pola asuh *Authoritative* orangtua di Nagari Buo, Kecamatan Lintau Buo berdasarkan tingkat pendidikannya.

F. Manfaat dan luaran penelitian penelitian

1. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat mendiskripsikan lebih dalam tentang pola asuh *Authoritative* orangtua berdasarkan tingkat pendidikannya. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang terkait dan menjadi pertimbangan referensi bagi peneliti selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi penulis Sebagai pengetahuan baru bagi penulis.
2) Bagi orangtua dapat digunakan sebagai acuan atau masukan dalam pendidikan pola asuh anak di keluarga.

3) Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S-1) jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
4) Bagi masyarakat dapat membantu menerapkan pola asuh yang tepat di lingkungan masyarakat.

2. Luaran penelitian

Adapun luaran penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Sebagai wujud pembinaan dan pengembangan disiplin ilmu keguruan.
b. Untuk dapat dijadikan artikel yang bisa dimuat di dalam jurnal pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan teori

1. Pola pengasuhan orangtua

a. Pengertian pola asuh orangtua

Pola asuh menurut agama ialah cara memperlakukan anak sesuai dengan ajaran agama berarti memahami anak dan belajar berbagai aspek dan memahami anak dengan memberikan pola asuh yang baik, menjaga anak dan harta anak yatim, menerima, memberi perlindungan, pemeliharaan, perawatan dan kasih sayang sebaik-baiknya. (QS.al-Baqarah (2):220).

Pola asuh menurut Wood dan Zoo dalam Madyawati (2017:36) adalah merupakan pola interaksi antara orangtua dan anak, yaitu bagaimana cara, sikap atau perilaku orangtua saat berinteraksi dengan anak termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan atau contoh bagi anaknya.

Pola asuh orangtua menurut Thoha (1996:109) adalah merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orangtua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak, sedangkan menurut Kohn (dalam Thoha, 1996:110) mengemukakan pola asuh merupakan sikap orangtua dalam berhubungan dengan anaknya. Sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain dari cara orangtua

memberikan pengaturan kepada anak, cara memberikan hadiah dan hukuman, cara orangtua menunjukan otoritas dan cara orangtua memberikan perhatian, tanggapan terhadap keinginan anak .

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pola asuh orangtua ialah pola yang diberikan orangtua dalam mendidik atau mengasuh anak baik secara langsung maupun tidak langsung.

b. Jenis-jenis pola asuh orangtua

Dalam rangka mendidik, merawat dan mengasuh anak, orangtua memiiki cara yang berbeda-beda. Diantaranya ada orangtua yang menerapkan didikan yang keras dan disiplin, ada yang terlalu longgar atau memberikan kebebasan sepenuhnya kepada anak, danada cara didikan yang longgar tapi terikat yang artinya orangtua memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan apa yang mereka inginkan asalkan tidak melanggar aturan-aturan yang telah disepakati dalam keluarga.

Hurlock (dalam Bimo Walgito,2004:215) menyatakan bahwa “cara didikan orangtua atau cara control orangtua terhadap anak terbagi menjadi 3 macam, yaitu sikap otoriter, sikap demokratik, dan sikap permisif atau serba boleh.” Selanjutnya Diana Baumrind (dalam Walgito, 2004:56) “merekomendasikan tiga tipe pengasuhan orangtua terhadap anak, yaitu otoritatif, otoriter dan permisif.” Dalam hal ini terdapat persamaan pendapat antara Hurlock dengan Baumrind mengenai jenis pola asuh orangtua hanya saja Hurlock memakai istilah demokratis, sementara itu Bumrind memakai

istilah *Authoritative*, namun pada prinsipnya demokratis mempunyai kesamaan dengan *Authoritative*.

Berkaitan dengan penelitian ini, maka teori yang penulis pakai yaitu pendapat Hurlock (dalam Bimo Walgito,2004:215) yang menyatakan pola asuh orangtua terdiri dari tiga, yaitu :

1) Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter adalah suatu gaya pengasuhan yang membatasi dan menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orangtua. Orangtua yang otoriter menetapkam berbagai aturan-aturan dan batasan-batasan yang harus dipatuhi oleh anak yang tidaj boleh dilanggar.Dalam hal ini orangtua kurang memahami kondisi anaknya, kurang menghargai pemikiran dan perasaan anak, sehingga merekapun tidak diberikan kesempatan dan peluang untuk mengemukakan pendapatnya. Orangtua tipe ini juga cenderung memaksa, tidak mengenal kompromi, memerinth dan menghukum pabila sang anak tidak mau melakukan apa yang diinginkan oleh orangtua, dan dalam berkomuniksi biasanya bersifat satu arah.

Orangtua selalu menuntut kepatuhan dan ketaatan dari anak-anaknya untuk memenuhi apa yang mereka inginkan. Mereka dengan kekerasan dan menuntut sesuatu kegiatan yang akan dilaksanakan oleh anak, sehingga anak menjadi patuh tapi dengan ketakutan. Dalam hal ini wibawa orangtua bukan datang dengan wajar, tetapi sesuatu yang dipaksakan.

Berkaitan dengan hal ini, A Muri Yusuf menyatakan bahwa : “reaksi anak-anak dalam keluarga terhadap

pendidikan yang otoriter dari orangtuanya sangat dipengaruhi oleh keadaan anak itu sendiri. Bentuk reaksi itu adalah (a) menurut pasif, (b) perlawanan secara pasif, dan (c) perlawanan secara aktif."

Reaksi menurut pasif berarti anak dalam keluarga benar-benar menerima apa yang dikehendaki orangtua terhadap dirinya. Anak secara sadar pasrah dan menyerah akan semua bentuk dan tindakan yang diinginkan oleh orangtuanya atas dirinya. Sementara itu perlawanan pasif hanya kelihatan sekali-kali dan dalam bentuk yang tidak ekstrim.Anak menerima dan patuh pada orangtuanya, tetapi di dalam hatinya selalu ada rasa tidak enak dan kecewa, atau menantang, sedangkan, perlawanan secara aktif adalah anak secara terang-terangan menantang pendapat orangtuanya.Mereka menantang, melawan atau bersikap kurang sopan, keras kepala, dan tidak mau menuruti perintah orangtua.

2) Pola asuh *authoritatif*

Pola asuh *authoritatif* adalah gaya pengasuhan yang memperlihatkan pengawasan terhadap tingkah laku anak-anak, tetapi mereka bersifat *responsive*, menghargai dan menghormati pemikiran, perasaan serta mengikutsertakan anak dalam mpengambilan keputusan. A. Muri Yusuf menyatakan bahwa "Pendidikan dalam lingkungan keluarga yang bersifat atau yang *Authoritative* berbentuk *Authoritative* akan selalu membukakan warna baru dalam perkembangan anak untuk masa datang. Keadaan dan kemampuan anak ikut menentukan jenis dan macam pendidikan yang diberlakukannya. Disamping itu

lingkungan keluarga dalam hal ini adalah orangtua dapat membicarakannya bersama-sama, dalam situasi kasih sayang dan penuh keakraban."

Dalam pola asuh *Authoritative* ini, akan tercipta hubungan yang harmonis antara anak dan orangrtua. Hal ini disebabkan karena orangtua dengan anak saling bertukar pendapat, sehingga anak mempunyai respek terhadap orangtuanya. Oleh karena itu dari pola asuh ini akan terbentuk anak-anak yang mandiri, dan dapat berhungan social dengan baik.

Pola asuh ini dilakukan dengan mengedepankan kasih sayang dan perhatian, yang diiringi oleh penerapan disiplin yang tegas dan konsekuen. Di sisi lain, anak diberikan kebebasan untuk berpendapat dan kesempatan waktu untuk berdiskusi, sehingga terjalin komunikasi dua arah. Ketika terjadi perbedaan pendapat, ia tetap dihargai dan diberikan pengertian, Libertina (2012:69).

Pola asuh ini ditandai dengan adanya sikap saling terbuka antara orang tua dan anak. Pola asuh *Authoritative* menghasilkan karakteristik yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mampu menghadapi stress, mempunyai minat terhadap hal-hal baru, anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, percaya terhadap kemampuan dirinya dan kooperatif terhadap orang lain.

3) Pola asuh permisif

Pola asuh permisif merupakan gaya pengasuhan dimana orangtua memberikan kebebasan kepada anak tanpa ada peraturan-peraturan yang mengikat, memberikan

pengawasan yang sangat longgar, memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan. Mahmud (2013) menyatakan bahwa "Pola asuh yang permisif dapat diterapkan oleh orangtua pada anak yang telah mencapai tingkat dewasa, yang telah matang akal pikirannya, akan tetapi tidak sesuai jika diberikan kepada anak yang masih remaja. Karena pada tingkat ini anak masih memerlukan arahan dan bimbingan, pemikiran dan perasaannya belum stabil. Mereka masih cepat berubah oleh pemikiran-pemikiran yang cenderung menyesatkan dan merusak akal pikiran mereka."

Sementara itu Madyawati mengungkapkan ada 5 jenis pola asuh orangtua terhadap anaknya :

1) Pola asuh *Authoritative*

Pola asuh *Authoritative* adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orangtua dengan prilaku ini bersikap rasional selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran. Orangtua ini bertipe realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orangtua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan sesuatu tindakan dan berpendekatan hangat kepada anak. Contoh, ketika orangtua menetapkan untuk mengetuk pintu ketika memasuki kamar orangtua dengan

diberi penjelasan, mengajak anak untuk berdiskusi tentanng hal yang tidak boleh dilakukan anak, misalnya tidak boleh keluar dari kamar mandi dengan telanjang, anak juga diajak berkompromi (belajar bermusyawarah).

2) Pola asuh otoriter

Hart, dkk (Santrock,2011:187) menjelaskan orangtua otoriter menempatkan batasan-batasan dan control yang tegas pada anak, dan sangat sedikit kemungkinan untuk bertukar pendapat dan pikiran. Pola asuh ini cendrung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya diikuti dengan ancaman-ancaman. Orangtua tipe ini cenderung memaksa, memerintah dan menghukum. Apabila anak tidak mau melakukan apa yang dikatakan oleh orangtua, maka orangtua tipe ini tidak segan menghukum anak. Orangtua tipe ini tidak mengenal kompromi dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah. Orantua tipe ini tidak memerlukan umpan balik dari anaknya untuk mengerti mengenai anaknya.

Lebih jauh Hart, dkk dalam Mulyani (2018:86) menjelaskan bahwa anak-anak dari orangtua otoriter sering kali tidak bahagia, seringkali merasa takut dan ingin membandingkan dirinya dengan orang lain. Dalam kehidupan sosialnya, anak mempunyai rasa takut untuk memulai aktifitas dan mempunyai kemampuan komunikasi yang lemah, sementara itu, anak laki-laki dari orangtua yang otoriter dalam kesehariannya dapat berprilaku agresif kepada teman sebayanya.

3) Pola asuh permisif

Pola asuh ini memberikan pengawasan yang sangat longgar. Memberikan kesempatan kepada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Orangtua tipe ini sering hangat, sehingga sering disukai oleh anak , contohnya anak tidak diberi batas jam main dan anak tidak diberi batas waktu menonton televisi.

4) Pola asuh temporizer

Pola asuh ini merupakan pola asuh yang paling tidak konsisten. Orangtua sering tidak memiliki pendirian. Contoh dari pola asuh ini kadang orangtua marah besar bila anak bermain hingga lupa waktu, namun kadang orangtua membiarkannya. Hal ini membuat anak bingung dan bertanya-tanya.

5) Pola asuh *Appeasear*

Appesear merupakan pola asuh dari orangtua yang sangat khawatir akan anaknya, takut menjadi yang tidak baik (*Overprotektive*). Melalui pola asuh yang dilakukan oleh orangtua, anak belajar tentang banyak hal termasuk karakter. Tentu saja pola asuh otoriter (yang cenderung menuntut anak untuk patuh terhadap segala keputusan orangtua) dan pola asuh permisif (yang cenderung memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat) sangat berbeda dampaknya dengan pola asuh *Authoritative* (yang cenderung mendorong anak untuk terbuka, namun bertanggung jawab dan mandiri) terhadap pendidikan

karakter anak. Artinya, jenis pola asuh yang diterapkan oleh orangtua terhadap anaknya menentukan keberhasilan pendidikan karakter anak oleh keluarga.

c. Ciri-ciri pola asuh orangtua

Pola asuh Baumrind dan Hurlock juga Hardy dan Heyes dalam Mahmud, dkk (2013:150-151) pola asuh sama-sama dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu : pola asuh otoriter, pola asuh *Autoritatif* atau demikratis dan pola asuh permisif. Mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1) Pola asuh otoriter
   a) Kekuasaan orangtua sangat dominan
   b) Anak tidak diakui sebagai pribadi
   c) Control terhadap tingkah laku anak sangat ketat
   d) Orangtua menghukum anak jika anak tidak patuh

Secara umum ciri-ciri pola asuh otoriter ini menurut Hurlock dalam (BimoWalgito,2004:215) adalah :

a) Orangtua menentukan apa yang perlu diperbuat oleh anak tanpa memberikan penjelasan tentang alasannya.
b) Apabila anak melanggar ketentuan yang telah digariskan, anak tidak diberi kesempatan untuk memberikan alasan atau penjelasan sebelum hukuman diterima oleh anak.
c) Pada umumnya, hukuman berupa hukuman badan *(Corporal)*
d) Orangtua tidak atau jarang memberikan hadiah, baik yang berupa kata-kata maupun betuk yang lain

apabila anak berbuat sesuai dengan keinginan orangtua.

2) Pola asuh *Authoritatif*
   a) Ada kerjasama antara orangtua dan anak
   b) Anak diakui sebagai pribadi
   c) Ada bimbingan dan pengarahan dari orangtua
   d) Ada control dari orangtua yang tidak kaku
3) Pola asuh permisif
   a) Dominasi pada anak
   b) Sikap longgar atau kebebasan dari orangtua
   c) Tidak ada bimbingan dan pengarahan dari orangtua
   d) Control dan perhatian orangtua sangat kurang dan bahkan mungkin tidak ada sama sekali

Adapun ciri-ciri pola asuh permisif menurut Hurlock dalam (Bimo Walgito,2004:216) adalah :

a) Tidak ada aturan yang diberikan oleh orangtua, anak diperkenankan berbuat sesuai dengan apa yang dipikirkan anak.
b) Tidak ada hukuman karena tidak ada ketentuan atau peraturan yang dilanggar.
c) Ada anggapan bahwa anak akan belajar dari akibat tindakannya yang salah.
d) Tidak ada hadiah karena *social approval* akan merupakan hadiah yang memuaskan.

Sementara itu, dalam Mualifah (2009:45) menjelaskan kajian pendekatan tentang pola asuh orangtua memang sering menggunakan teori yang dikemukakan oleh

Baumrind. Menurut pendapatnya pola asuh orangtua dibagi dalam 3 macam, yaitu : Pola asuh *authoritarian* (otoriter), pola asuh *authoritative* (Demokratis) dan pola asuh permisif, yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1) Pola asuh *authoritarian* (otoriter)
   a) Memperlakukan anaknya dengan tegas
   b) Suka menghukum anak yang dianggap tidak sesuai dengan keinginan orangtua
   c) Kurang memiliki kasih sayang
   d) Mudah menyalahkan segala aktifitas anak terutama ketika ingin berlaku kreatif.

      Jadi dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter adalah pola asuh yang memaksakan kehendak orangtua terhadap anaknya.
2) Pola asuh *authoritative*
   a) Hak dan kewajiban antara anak dan orangtua diberikan secara seimbang
   b) Saling melengkapi satu sama lain, orangtua yang menerima dan melibatkan anak dalam mengambil keputusan yang terkait dengan kepentingan keluarga
   c) Memberikan penjelasan dan alasan atas hukuman dan larangan yang diberikan oleh orangtua kepada anak
   d) Selalu mendukung apa yang dilakukan oleh anak tanpa membatasi segala yang dimilikinya serta kreatifitasnya, namun tetap membimbing dan mengarahkan anak-anaknya,

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh *Authoritative* adalah ditandai dengan adanya pengakuan orangtua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu bergantung pada orangtua. Terdapat beberapa cara yang dilakukan orang tua untuk memberikan dorongan positif *Authoritative* pada anak, di antaranya adalah memperlihatkan kepercayaan, membangun respek diri atau tidak membanding-bandingkan, menghargai usaha dan perbaikan, fokus pada kekuatan atau kelebihan yang dimiliki anak, dan selalu miliki rasa humor. Kunci menjadi orang tua bijak adalah dengan menjaga hubungan yang harmonis, terbuka, saling respek, dan berdasarkan kasih sayang.

3) Pola asuh permisif
   a) Orangtua memberikan kebebasan kepada anak seluas mungkin
   b) Anak tidak dituntut untuk belajar bertanggungjawab
   c) Anak diberi hak yang sama dengan orang dewasa, dan diberi kebebasan yang seluas-luasnya untuk mengatur dirinya sendiri
   d) Orangtua kurang menerapkan hukuman kepada anak bahkan hampir tidak menggunakan hukuman.

   Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa pola asuh ini adalah cara orangtua mendidik anak cenderung bebas, anak dianggap sebagai orang dewasa, ia diberi kelonggaran seluas-luasnya untuk melakukan apa saja yang dikehendaki.

d. Factor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua

Setiap orang mempunyai kisah sejarah sendiri dan latar belakang yang sering sangat jauh berbeda. Perbedaan ini sangat memungkinkan terjadinya pola asuh yang berbeda kepada anak. Menurut Maccoby dan Mcloby (2008) dalam (Madyawati, 2017:39) ada beberapa factor yang mempengaruhi pola asuh orangtua, yaitu :

1) Faktor sosial ekonomi

Orang tua dengan status ekonomi sosial biasanya lebih memberikan kebebasan kepada si kecil untuk explore atau mencoba hal-hal yang lebih bagus. Sementara orang tua dengan status ekonomi lebih rendah lebih mengajarkan anak kerja keras.

2) Pendidikan

Bagaimanapun pendidikan dan pengalaman orangtua dalam perawatan anak akan mempengaruhi kesiapan mereka menjalankan peran pengasuhan. Agar menjadi lebih siap dalam menjalankan peran pengasuhan yaitu dengan terlibat aktif dalam setiap upaya mendidik anak, mengamati segala sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak, menjaga kesehatan anak dengan secara regular memeriksakan dan mencari pelayanan imunisasi, memberikan nutrisi yang terbaik, memperhatikan keamanan dan melaksanakan praktik pencegahan kecelakaan, selalu berupaya menyediakan waktu untuk anak dan menilai perkembangan fungsi keluarga dalam perawatan anak. Orang tua yang memiliki banyak informasi tentang parenting tentu lewat buku, seminar dan lain-lain akan lebih terbuka untuk mencoba pola asuh yang

baru diluar didikan orang tuanya. Orang yang berpendidikan rendah dengan orang yang berpendidikan tinggi tentu berbeda cara pengasuhannya terhadap anak. Orang tua yang berpendidikan tinggi tentu banyak memperoleh cara pengasuhan yang baik dan benar dari teman-temannya, dari buku-buku bacaan, dan dari berbagai sumber karena orang tua yang berpendidikan tinggi akan dapat dengan mudah memperoleh informasi baru ketimbang orangtua yang berpendidikan rendah karena orangtua berpendidikan tinggi memiliki jangkauan yang sangat luas dalam segi informasi di banding orangtua yang berpendidikan rendah.

3) Nilai agama yang dianut oleh orangtua

   Nilai-nilai agama dan keyakinan juga mempengaruhi pola asuh anak. Mereka akan mengajarkan si kecil berdasarkan apa yang dia tahu benar misalkan berbuat baik, sopan, kasih tanpa syarat atau toleransi. Semakin kuat keyakinan orang tua, semakin kuat pula pengaruhnya ketika mengasuh anak.

4) Kepribadian

   Kepribadian orangtua dapat mempengaruhi penggunaan pola asuh. Orangtua yang konservatif cenderung akan memperlakukan anaknya dengan ketat dan otoriter.

5) Jumlah pemilikan anak

   Orangtua yang memiliki 2-3 orang anak dalam keluarga (keluarga kecil) cenderung lebih intensif pengasuhannya, dimana interaksi antara orangtua dan anak lebih menekankan pada perkembangan pribadi dan kerja sama antar anggota keluarga lebih diperhatikan. Sedangkan

orangtua yang memiliki jumlah anak lebih dari lima orang (keluarga besar) akan kurang memperoleh kesempatan untuk mengadakan control secara intensif antara orangtua dan anak, karena orangtua secara otomatis berkurang perhatiannya pada setiap anak.

Selain itu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh yang diterapkan orangrua terhadap anaknya adalah :Model pola pengasuhan yang didapat oleh orang tua sebelumnya. Kebanyakan dari orang tua menerapkan pola pengasuhan kepada anak berdasarkan pola pengasuhan yang mereka dapatkan sebelumnya.Hal ini diperkuat apabila mereka memandang pola asuh yang pernah mereka dapatkan dipandang berhasil.

2. Tinjauan Tingkat Pendidikan

a. Pengertian Tingkat

Pengertian tingkat menurut Kbbi adalah susunan yang berlapis-lapis atau berlenggek-lenggek seperti lenggek rumah, tumpuan pada tangga (jenjang). Tinggi rendahnya martabat (kedudukan, jabatan, kemajuan peradaban, pangkat, derajat dan sebagainya). Tingkat merupakan suatu pangkat, kedudukan, lapisan atau kelas suatu susunan. Dimana tingkat sangat penting dalam kedudukan yang menandakan bahwa adanya suatu perbedaan tinggi rendahnya suatu posisi. Dengan kata lain tingkat merupakan pemisah antara posisi yang tinggi dengan yang rendah karena tingkat dapat dikatakan pemisah antara pangkat yang tinggi ke pangkat yang lebih rendah.

b. Pengertian Pendidikan

Pengertian pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk

menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan kehidupan secara efektif dan efisien. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, karena dalam kenyataan pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa atau negara membina atau mengembangkan kesadaran diri diantara individu-individu, dengan kesadaran tersebut, suatu bangsa atau negara dapat mewariskan kekayaan budaya atau pemikiran kepada generasi berikutnya, sehingga menjadi inspirasi bagi mereka dalam setiap aspek kehidupan Azra (1999:3). Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara sedangkan pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap perubahan zaman. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 bab II pasal 3.

Para ahli mengemukakan berbagai arti tentang pendidikan diantaranya; menurut Idris (1997:11) mengatakan bahwa “Pendidikan adalah serangkaian kegiatan komunikasi yang bertujuan antara manusia dewasa dengan anak didik secara tatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya”. Pendapat lain menurut KH Dewantara (dalam Ekosusilo , 1990:12) “Pendidikan adanya daya upaya untuk

memajukan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelek) dan jasmani anak".

Jadi dapat disimpulkan pendidikan adalah suatu proses, teknik, dan metode belajar mengajar dengan maksud mentransfer suatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain melalui prosedur yang sistematis dan terorganisir yang berlangsung dalam jangka waktu yang relatif lama.

c. Tingkat Pendidikan

Andrew E. Sikula menyatakan tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum (Sumitro, 1998:17). Pendapat lain menurut Azra (1999:3) menyatakan bahwa tingkat pendidikan merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk kehidupan masa kini dan sekaligus persiapan bagi kehidupan masa yang akan datang dimana melalui organisasi tertentu ataupun tidak terorganisir.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia tingkat pendidikan adalah tahap yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembagan para peserta didik, keluasaan bahan pengajaran, dan tujuan pendidikan yang dicantumkan dalam kurikulum. Jadi dapat simpulkan bahwa tingkat pendidikan adalah suatu proses peserta didik dalam meningkatkan pendidikan sesuai dengan jenjang yang akan di tempuhnya dalam melanjutkan pendidikan yang ditempuh. Tingkat pendidikan ditempuh secara manajerial atau terorganisir.

d. Indikator Tingkat Pendidikan

Menurut UU SISDIKNAS No. 20 (2003), Indikator tingkat pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan. terdiri dari :

1. Jalur Pendidikan
   a) Pendidika formal

      Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan disekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi.

      Jenjang Pendidikan formal meliputi :

      1) Pendidikan dasar: jenjang pendidikan awal selama 6 (enam) tahun pertama masa sekolah anak-anak yang melandasi jenjang pendidikan menengah.
      2) Pendidikan menengah: Jenjang pendidikan lanjutan pendidikan dasar selama 6 (Enam) Tahun yaitu Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas.
      3) Pendidikan tinggi: Jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

   b) Pendidikan nonformal

      Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan formal paling banyak terdapat pada usia dini, serta pendidikan dasar, adalah TPA atau Taman Pendidikan Al-Qur’an,

yang banyak terdapat di Masjid dan sekolah minggu yang terdapat di semua Gereja. Selain itu ada juga berbagai kursus, diantaranya kursus music, bimbingan belajar dan sebagainya.

Sasaran pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan menekankan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian professional.

Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja dan sebagainya. Lembaga kesetaraan meliputi Paket A, B, dan C, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik seperti : Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, majelis taklim, sanggar, dan sebgainya serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

c) Pendidikan Informal

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar

secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab. Hasil pendidikan informal diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Dalam penelitian ini yang menjadi bahasan dalam deskripsi teoritik adalah dibatasi pada pendidikan formal . Pendidikan formal yang sering disebut pendidikan persekolahan, berupa rangkaian jenjang pendidikan yang telah baku mulai dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

B. Kajian penelitian yang relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh :

1. Dian Nela Sari Nim 12 132 009, fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN batusangkar, 2016 “Deskripsi pola asuh orangtua terhadap anak di padang ganting” masalah pokok dalam penelitian ini adalah deskripsi pola asuh orangtua terhadap anak di padang ganting. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana deskripsi pola asuh orangtua terhadap anak di padang ganting. Jenis metode penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, penelitian yang dimaksud adalah deskripsi pola asuh orang tua terhadap anak di padang ganting. Dari populasi 132 orangtua diambil *simple Random Sampling* yakni pengambilan sampel secara acak atau undian dengan 20 orang dari orangtua anak di padang ganting.
2. Mumayzizah Miftahul Jannah Nim 10111244012, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2017 “identifikasi pola asuh orangtua di taman kanak-kanak ABA jogokaryan Yogyakarta” Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola asuh yang diterapkan oleh orangtua di TK ABA Jogokaryan, Yogyakarta. Latar belakang dari penelitian ini adalah anak-anak di

TK ABA Jogokaryan mempunyai banyak prestasi dan memiliki karakter yang baik seperti anak yang mandiri, disiplin, baik dalam bertingkah laku, dan dapat menyelesaikan masalahnya sendiri. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sampel yang diteliti adalah 70 orangtua dari anak-anak TK ABA Jogokaryan. Pengambilan data dilakukan dengan teknik skala *guttman*. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi, dimana penentuan validitas didasarkan oleh para ahli. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, dengan menghitung data yang berupa angka kemudian didekripsikan. Berdasarkan hasil penelitian, pola asuh yang paling banyak diterapkan oleh orangtua pada anak TK ABA Jogokaryan adalah pola asuh *Authoritative* dimana ada 68 responden dengan presentase sebanyak 97,14%, jumlah ini lebih banyak dibandingkan dengan pola asuh otoriter yang hanya 2,88% dengan responden sebanyak 2 orang dan pola asuh permisif yang 0,00% yang berarti tidak ada orangtua yang menerapkan pola asuh permisif.

Penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas tentang pola asuh orangtua, pola pengasuhan yang baik dan efektif yang dapat diterapkan dalam mengasuh, mendidik dan membimbing anak. Pada penelitian ini peneliti melihat dan mendeskripsikan pola asuh orang tua tentang pola asuh *Autorithative* berdasarkan tingkat pendidikannya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada waktu, tempat, populasi yang akan di teliti. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini membahas tentang perbandingan pola asuh *Authoritative* orangtua berdasarkan tingkat pendidikan. Di sini

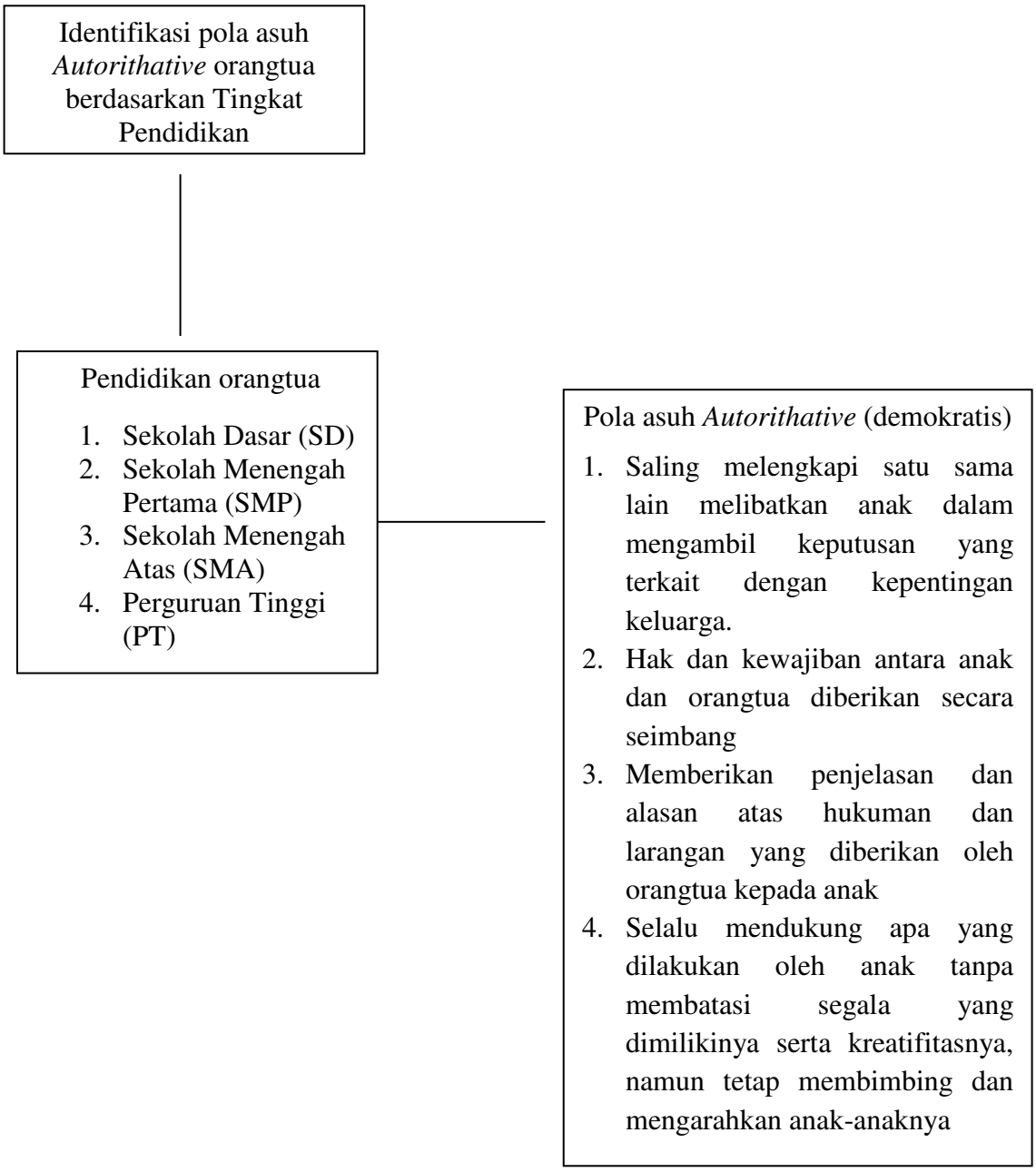
peneliti hanya meneliti tentang pola asuh *Autoritative*. Data pemahaman pola asuh orang tua terhadap pola asuh *Autorithative* di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo ini didapatkan dari hasil peyebaran angket yang diisi oleh orangtua di Nagari Buo yang mana dari jumlah populasi sebanyak 160 orangtua dipilih sebanyak 64 orang sampel yang dicari menggunakan teknik *slovin* dengan teknik pengambilan sampel *Proportional Random Sampling*. Penelitian ini memfokuskan pada perbandingan pola asuh *Authoritative* orang tua berdasarkan tingkat pendidikan di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo.

C. Kerangka Berfikir

Pola asuh terdiri dari 3 macam, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh *Authoritative*. Pertama, pola asuh orangtua yang otoriter. Pola asuh ini ditandai dengan cara mengasuh anak dengan cara-cara yang ketat dan terkadang memaksakan anak untuk mengikuti atau harus berprilaku seperti dirinya (orangtua) karena orangtua beranggapan bahwa apapun yang dilakukannya selalu benar sedangkan anak tidak. Orangtua jarang mengajak anak untuk berkomunikasi dan bertukar pikiran. Anak harus mengikuti semua peraturan yang dibut oleh orangtuanya dan jika anak melanggar maka hukuman akan didapat, tetapi jika orangtua melanggar, orangtua akan selalu benar. Jika pola asuh ini diterapkan maka anak akan menjadi penakut. Takut untuk mengutarakan pendapatnya, takut untuk mengatakan keinginannya, dan anak akan selalu merasa apa yang dilakukannya salah meskipun yang dilakukannya sebenarnya benar. Kedua pola asuh orangtua yang persuasif, Pola asuh ini orangtua tidak terlalu memperdulikan perkembangan anak . orangtua yang menerapkan pola asuh seperti ini lebih mementingkan kebahagiaaan yang dirasakan oleh anak meskipun orangtua tau yang dilakukan oleh

anak salah tetapi ia tetap membiarkan anak melakukan itu untuk menghindari anak menangis dan mengamuk. Anak dibiarkan melakukan apapun sesuai keinginannya, orangtua tidak memberi pengawasan yang ketat kepada anak. Pola asuh yang seperti ini akan menghasilkan anak yang manja, ketergantungan pada orangtua dan tidak mengetahui mana yang benar dan mana yang salah. Ketiga, pola asuh orangtua yang *Authoritative*.. Pola asuh ini adalah penerapannya gabungan dari pola asuh otoriter dan persuasif. Dimana pola asuh ini, orangtua membiarkan anak berkembang sesuai perkembangannya, membiarkan anak bebas memilih apa yang diinginkannya, menerima apa yang dikatakannya dan merangsang atau lebih menstimulus bakat apa yang ada pada anak tetapi tetap dalam pengawasan orangtua dan tidak sampai merugikan anak. Oleh sebab itu orangtua yang memiliki pengetahuan cara mendidik anak yang baik dan benar, tentu akan menerapka pola asuh dengan cara *Authoritative*. karena dengan pola asuh ini anak akan berkembang secara optimal. Maka dari itu peneliti ingin melihat pemahaman orangtua tentang pola asuh *autorithative* di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo berdasarkan tingkat pendidikannya. Oleh karena itu, adapun gambar kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui identifikasi pola asuh *Autorithative* terhadap orangtua yang memiliki anak usia dini di Nagari Buo, Kecamatan Lintau Buo, berdasarkan tingkat pendidikan orangtua maka penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2005:234) penelitian deskriptif merupakan penelitian bukan eksperimen karena tidak dimaksudkan untuk mengetahui akibat dari suatu perlakuan. Penelitian ini hanya bermaksud menggambarkan atau menerangkan gejala dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis.

Selanjutnya menurut Suryabrata (2003:75) penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Sejalan dengan pendapat sebelumnya, menurut Azwan (2013:6) metode deskripsi yaitu, menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematik agar mudah dipahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang dihasilkan jelas dasar faktualnya. Kesimpulan didasari oleh angka yang diolah tidak terlalu dalam dan didasarkan pada analisis presentase.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif, dalam penelitian ini tidak berusaha memberikan atau mengendalikan perlakuan tertentu dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis, namun hanya bertujuan untuk menggambarkan suatu variabel atau

keadaan apa adanya dalam suatu situasi serta analisis datanya digambarkan dalam jumlah ukuran atau frekuensi.

B. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk orangtua yang berada di Nagari Buo, Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar yang mana waktu penelitian dilakukan dari bulan Juli sampai bulan Januari 2020.

C. Populasi dan sampel

1. Polulasi

Menurut Sugiono (2018:80) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan Bungin (2011:109) mengatakan populasi berasal dari bahasa inggris *population,* yang berarti jumlah penduduk. Kemudian pada perkembangan selanjutnya, kata populasi menjadi amat populer, dan digunakan di berbagai disiplin ilmu, sehingga dalam metode penelitian ini kata populasi amat populer, digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian.

Berdasarkan pemaparan teori tersebut terlihat bahwa dalam penelitian sangat diperlukan populasi, karena populasi adalah jumlah atau suatu objek yang menjadi sasaran dalam suatu penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh orang tua yang mempunyai anak usia dini di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo yang terdiri dari 4 klasifikasi tingkat pendidikan.

Tabel 3.1
Jumlah populasi Penelitian

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
5.	SD/ MI	8 Orang	5%
6.	SLTP/MTS	56 Orang	35%
7.	SLTA/MA	72 Orang	45%
8.	Perguruan Tinggi	24 Orang	15%
Jumlah		160 Orang	100 %

Sumber : Kader Nagari

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2018: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pemilihan sampel, penulis menggunakan metode *propotional random sampling* dimana jumlah sampel pada masing-masing strata sebanding dengan jumlah anggota populasi pada masing-masing stratum populasi. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dari populasi sebanyak 160 orang dengan tingkat kesalahan 10% menggunakan teknik Slovin sebagai berikut.

Rumus : $$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n : Sampel
N : Jumlah Populasi
e : Perkiraan Tingkat Kesalahan
Sumber : Siregar, Sofyan (2011: 149)

$$n = \frac{160}{1 + 160(0.1)^2} = \frac{160}{2.6} = 61.53 = 62 \text{ (dibulatkan Keatas)}$$

Jadi dari hasil diatas didapat sampel sebanyak 62 orang. Untuk mengetahui masing-masing sampel untuk tingkat pendidikan harus proporsional sesuai dengan populasi menggunakan rumus :

$$\text{Sampel Subkelompok :} \quad \frac{\text{Jumlah masing-masing kelompok}}{\text{Jumlah total populasi}} \quad X \quad \text{Besaran sampel}$$

Sumber : Yusuf, Muri (2014: 162)

Jadi yang diteliti oleh penelitian adalah identifikasi Pola Asuh *Authoritative* orangtua berdasarkan tingkat pendidikan orangtua di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo dan sampel dari populasi masing-masing tingkat pendidikan adalah :

Tabel 3.2
Jumlah Sampel

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Jumlah Sampel Dari masing-masing tingkat Pendidikan
1.	SD/ MI	8 Orang	$\frac{8}{160} X\ 62 = 3.1$
2.	SLTP/MTS	56 Orang	$\frac{56}{160} X\ 62 = 21.7$
3.	SLTA/MA	72 Orang	$\frac{72}{160} X\ 62 = 27.9$
4.	Perguruan Tinggi	24 Orang	$\frac{24}{160} X\ 62 = 9.3$
Jumlah		160 Orang	62

Jadi jumlah sampelnya 3.1 + 21.7 + 27.9 + 9.3 = 62 jumlah yang pecahan bisa dibulatkan keatas, sehingga jumlah sampel menjadi 4 + 22 + 28 + 10 = **64** orang.

D. Devinisi operasional

Untuk menghindari salah penafsiran dan untuk memperjelas pengertian yang terkandung dalam penelitian, maka akan dijelaskan definisi operasional sebagai berikut :

Identifikasi Pola Asuh Orangtua *Authoritative* Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo.

Menurut Wikipedia (Maret 2016, 09:21) Identifikasi berasal dari kata *Identify* yang artinya meneliti, menelaah, identifikasi adalah kegiatan yang mencari, menemukan, mengumpulkan, meneliti, mendaftarkan, mencatat data dan informasi dari "kebutuhan" lapangan. Identifikasi disini maksudnya yaitu mencari dan menelaah serta menggambarkan bagaimana pengasuhan yang diterapkan oleh orangtua berdasarkan tingkat pendidikannya.

Orang tua menurut Drajat (2014: 35) orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.

Pola Asuh *Authoritative* Menurut Hurlock adalah penerapannya gabungan dari pola asuh otoriter dan persuasif. Dimana pola asuh ini, orangtua membiarkan anak berkembang sesuai perkembangannya, membiarkan anak bebas memilih apa yang diinginkannya, menerima apa yang dikatakannya dan merangsang atau lebih menstimulus bakat apa yang ada pada anak tetapi tetap dalam pengawasan orangtua dan tidak sampai merugikan anak.

Identifikasi pola asuh *Authoritative* yang penulis maksud adalah mengidentifikasi atau menggambarkan pola asuh *Authoritative* orangtua untuk melihat bagaimana tingkatan pola asuh *Authoritative* orangtua berdasarkan tingkat pendidikannya apakah tidak *Authoritative,* kurang *Authoritative*, cukup *Authoritative, Authoritative,* atau sangat *Authoritative*.

Tingkat pendidikan Azra (1999:3) menyatakan bahwa tingkat pendidikan merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk kehidupan masa kini dan sekaligus persiapan bagi kehidupan masa yang akan datang dimana melalui organisasi tertentu ataupun tidak terorganisir. Tingkat pendidikan yang penulis maksud disini yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) , Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi (PT).

E. Pengembangan instrument

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti (Sugiyono, 2018: 92). Menurut bungin (2011: 104) menjelaskan instrumen adalah sebagai perangkat lunak dari seluruh rangkaian proses pengumpulan data penelitian di lapangan. Jadi, instrumen yang baik dalam sebuah penelitian tentu teruji validitasnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala yang berisi penyataan-pernyataan. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori yang ada yaitu pola asuh *Autoraitative*. Dalam hal ini penulis menggunakan skala dengan skala pengukuran yaitu skala *Likert.*

1. Validitas

Siregar (2011: 162) mengatakan bahwa validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang diukur *(valid if it succesfully measure the phenomenom).* Berdasarkan kutipan di atas maka dapat di pahami bahwa dalam penelitian ini instrumen yang penulis gunakan adalah skala yang mengukur identifiksi pola asuh *Autoritative* orangtua berdasarkan tingkat pendidikan orangtua. Dimana skala ini dapat dikatakan valid jika penulis dapat mengukur identifikasi pola asuh *Authoritative* orang tua berdasarkan tingkat pendidikan di Nagari Buo Kecamatan Lintau

Buo. Menurut Widoyoko (2012: 141) suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Jadi instrumen yang dibuat untuk mengukur identifikasi pola asuh *Autoritathative* orangtua berdasarkan tingkat pendidikan orangtua valid jika benar-benar dapat mengukur identifikasi pola asuh *Authoritative* orangtua tersebut berdasarkan tingkat pendidikannya. Instrumen yang valid mempunyai:

a. Validitas isi *(Content Validity)*

   Widoyoko mengatakan instrumen yang mempunyai validitas isi *(content validity)* adalah instrumen yang berbentuk tes untuk mengukur hasil belajar. Sebuah tes dikatakan mempunyai validitas isi apabila dapat mengukur kompetensi yang dikembangkan beserta indikator dan materi pembelajarannya (2012: 143).

   Berdasarkan kutipan di atas terlihat bahwa skala dalam penelitian ini dikatakan mempunyai validitas isi apabila pertanyaan skala untuk mengukur identifikasi pola asuh *Authoritative* orangtua berdasarkan tingkat pendidikannya dikembangkan sesuai indikator dan materi pola asuh *Authoritative*.

b. Validitas konstruk *(Construct Validity)*

   Widoyoko mengatakan validitas konstruk mengacu pada sejauh mana suatu instrumen mengukur konsep dari suatu teori, yaitu yang menjadi dasar penyusunan instrumen (2012: 145). Untuk menguji validitas konstruk dapat digunakan pendapat para ahli *(expert judgement).* Setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu maka hal yang dilakukan

selanjutnya adalah dikonsultasikan dengan para ahli pada bidang itu.

Validitas instrumen dilakukan dengan cara:

1) Menyusun instrumen berdasarkan teori dan pertanyaan penelitian dalam mengungkap identifikasi pola asuh *Authoritative* orangtua berdasarkan tingkat pendidikannya.
2) Berdiskusi dengan teman sebaya.
3) Berkonsultasi dengan pembimbing.
4) Melakukan validasi dengan validator.
5) Analisis dan revisi instrumen hingga valid.

Adapun validitas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk dan validitas isi. validitas isi merupakan suatu pertanyaan apakah sudah dapat mengukur apa yang akan diukur. Validitas isi dilakukan dengan cara membuat kisi-kisi skala. Kemudian untuk menguji validitas konstruk penulis meminta penilaian dari ahli setelah kisi-kisi skala dibuat.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dapat menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Menurut Sugiyono (2018: 122) reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Oleh karena itu walaupun instrumen yang valid umumnya pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan. Sementara itu Siregar (2011: 173) mengatakan bahwa reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.

Instrumen dikatakan reliabel apabila intrumen yang penulis gunakan dapat dilakukan dan konsisten dalam mengumpulkan data tentang pola asuh *Autorithative*. Adapun dalam artian data untuk mengungkap identifikasi pola asuh *Authoritative* orangtua berdasarkan tingkat pendidikan orangtua maka hasilnya akan tetap sama. Dalam pengujian reliabilitas digunakan uji reliabilitas internal yang dilakukan cukup dengan mencoba alat ukur hanya sekali, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik pengujian menggunakan rumus *Alpha Cronbach.*

Dalam Siregar (2011: 176) rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{ac} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

R_{ac} : Koefisien reliabilitas instrumen
K : Jumlah butir pertanyaan
$\sum \sigma_b^2$: Jumlah Varians total
σ_t^2 : Varians total

K = 40

k / k - 1 = 1,025641

$\frac{\sum \sigma b^2}{at^2}$ = 0,155171

$(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^{2)}}) = 0{,}844829$

$R_{\sigma c}$ = 1,025641 × 0,844829

= **0,866491**

Rumus ini digunakan untuk dapat mengukur reliabilitas suatu instrumen penelitian apakah reliabel atau tidak apabila penelitian yang diberikan kepada responden yang menginterpretasikan penilaian sikap dengan menentukan nilai varians setiap butir pertanyaan, kemudian menentukan nilai varians total dan terakhir akan mendapatkan hasil reliabilitas instrumen.

F. Teknik pengumpulan data

Alat yang penulis gunakan dalam pengumpulan data untuk mengungkap identifikasi pola asuh orangtua *Authoritative* adalah skala pengukuran. Menurut Widoyoko (2012: 102) skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Berdasarkan pendapat di atas terlihat bahwa skala pengukuran adalah alat ukur yang memiliki standar tertentu untuk digunakan sebagai pedoman dalam menentukan interval yang menghasilkan data kuantitatif.

Skala yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert.* Widoyoko (2012: 104) mengatakan bahwa prinsip pokok skala *likert* adalah menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam satu kontinum sikap terhadap objek sikap, mulai dari sangat negatif sampai dengan sangat positif. Adapun alternatif jawaban menggunakan lima pilihan yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), Jarang (JR) dan Tidak Pernah (TP).

Skala tersebut disusun dengan membuat pernyataan positif dan negatif dengan alternatif jawaban Tidak Pernah (TP), Jarang (JR), Kadang-Kadang (KD), Sering (SR) dan Selalu (SL). Responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif tersebut dalam bentuk *checklist.*

Jawaban dapat dibuat skor tertinggi empat (4) dan skor terendah nol (0). Jika misalnya responden menjawab Selalu (SL) pada butir pernyataan yang bersifat positif akan diberi skor empat (4), sedangkan jika responden menjawab Selalu (SL) pada pernyataan negative akan diberi skor (0). Sebaliknya jika responden menjawab Tidak Pernah (TP) pada pernyataan positif akan diberi skor (0) dan jika responden menjawab Tidak Pernah (TP) pada pernyataan negative akan di beri skor empat (4).

Tabel 3.3
Skor Alternatif Skala

Pernyataan		
Alternatif jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Selalu	4	0
Sering	3	1
Kadang-Kadang	2	2
Jarang	1	3
Tidak pernah	0	4

Penulis akan menyebarkan skala pengukuran kepada 64 orang tua yang memiliki anak usia dini di Nagari Buo Kec. Lintau Buo yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Skala pengukuran yang penulis susun bertujuan untuk mengungkap identifikasi pola asuh orangtua *Authoritative* berdasarkan tingkat pendidikan di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo. Dalam skala pengukuran yang akan disebarkan kepada orang tua tentu harus ada rancangan instrumen dengan istilah kisi-kisi intrumen. Gambaran hubungan antara variabel

maupun sub variabel, indikator dan rancangan butir-butir instrumen yang disusun dalam bentuk tabel disebut kisi-kisi instrumen, Widoyoko (2012: 132). Berikut adalah kisi-kisi instrument tentang pola asuh *Autorithative* .

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh *Autorithative*

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item		Jumlah Butir
			Positif	Negatif	
Pola Asuh Orangtua	*Authoritative*	Saling melengkapi satu sama lain, melibatkan anak dalam mengambil keputusan, yang terkait dengan kepentingan keluarga.	2, 11, 16, 23, 31, 35	1, 12, 17, 20, 22, 34	12
		Hak dan kewajiban antara anak dan orangtua diberikan secara seimbang.	3, 4, 9, 29, 30,	10, 26, 28, 36	9
		Memberikan penjelasan dan alasan atas hukuman dan larangan yang diberikan oleh orangtua kepada anak.	6, 13, 15, 37, 40	5, 14, 21, 27, 38	10
		Selalu mendukung apa yang dilakukan oleh anak tanpa membatasi	18, 24, 33, 39	7, 8, 19, 25, 32	9

		segala yang dimilikinya serta kreatifitasnya, namun tetap membimbing dan mengarahkan anak-anaknya			
Jumlah :			20	20	40

Sumber : Baumrind (Mualifah, 2009 : 45)

G. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif menggunakan persentase. Menurut Sugiyono (2017: 29) statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Untuk memperjelas proses analisis data maka dilakukan pengkategorian. Kategori tersebut terdiri atas 5 kriteria yaitu Tidak *Authoritative* (TA), Kurang *Authoritative* (KA), Cukup *Authoritative* (CA), *Authoritative* (A) dan kategori Sangat *Authoritative* (SA). Skor yang digunakan untuk mengungkap identifikasi pola asuh orangtua *Authoritative* berdasarkan tingkat pendidikan adalah dengan cara mencari skor maksimum, skor minimum dan rentang skor serta panjang kelas interval. Adapun pengkategorian skor sebagai berikut:

1. Skor maksimum : 4 x 40 = 160
2. Skor minimum : 0 x 40 = 0
3. Rentangan skor ideal : 160 – 0 = 160
4. Banyak kriteria adalah 5 tingkatan
5. Panjang kelas interval : 160 : 5 = 32

Data yang telah diolah kemudian dilanjutkan dengan interpretasi data atau proses penafsiran data yang menggunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.5
Klasifikasi Skor

No	Interval	Klasifikasi
1	0 – 32	Tidak *Authoritative*
2	33 – 64	Kurang *Authoritative*
3	65 – 96	Cukup *Authoritative*
4	97 – 128	*Authoritative*
5	129 – 160	Sangat *Authoritative*

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini untuk mengelolah hasil data, agar dapat mengetahui identifikasi pola asuh *Authoritative* orangtua berdasarkan tingkat pendidikan. Data yang ada disajikan menggunakan rumus persentase.

Dalam Sudijono (2005:42) untuk menghitung frekuensi relatif (persentase) yang disajikan sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \text{ X } 100\%$$

Keterangan :

f : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
N : *Number of Cases* (jumlah frekuensi/ banyaknya individu)
P : Angka Persentase

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei, dimana penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan objek atau kegiatan yang menjadi perhatian peneliti secara alamiah tanpa dimanipulatif dari responden dengan memberikan kuesioner, atau angket sebagai alat instrumen dalam penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala identifikasi pola asuh *Authoritative* orangtua berdasarkan tingkat pendidikan sebagai alat instrumen dalam penelitian yang diberikan kepada orang tua yang memiliki anak usia dini di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo. Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan skala sebanyak 64 sebagai sampel untuk mengukur identifikasi pola asuh orangtua *Authoritative* berdasarkan tingkat pendidikan orangtua di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo.

1. identifikasi data masing-masing aspek pendidikan orangtua

a. Sekolah Dasar (SD/MI)

Dari 8 orangtua yang mempunyai anak usia dini berpendidikan sekolah dasar di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo, diambil sampel secara acak sebanyak 4 orang dimana dari angket yang disebar terlihat 2 orang (50%) orangtua yang menerapkan pola asuh *Authoritative* dengan kategori Cukup *Authoritative,* 1 orang orangtua (*25%)* yang menerapkan pola asuh *Authoritative* dengan kategori kurang *Authoritative* dan 1

orang orangtua (25%) menerapkan pola asuh *Authoritative* dengan kategori *Authoritative* dalam mendidikan anaknya.

Tabel 4.1

Hasil data Pola Asuh Authoritative orangtua pendidikan Sekolah Dasar (SD/MI)

No	Kode Orangtua	Total Skor
1	S	74
2	DS	70
3	NH	64
4	TJ	100
Jumlah		308

Data hasil identifikasi pola asuh *Authoritative* orangtua di Nagari Buo, kecamatan Lintau Buo, di kategorikan kedalam 5 kategori yaitu : kategori Tidak *Authoritative*, Kurang *Authoritative*, Cukup *Authoritative*, *Authoritative*, dan Sangat *Authoritative*. Dari penyebaran angket kepada orangtua yang berpendidikan Sekolah Dasar (SD/MI) di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo sebanyak 40 pernyataan diperoleh skor *minimum* 64, *Range* 36 dan skor *maksimun* 100. Hasil pengkategorian data tentang pola asuh *Authoritative* orangtua berpendidikan Sekolah Dasar (SD/MI) di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2

Kategori Data Pola Asuh Authoritative Orangtua

Pendidikan Sekolah Dasar (SD/MI)

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
0 – 32	0	0	Tidak *Authoritative*
33 – 64	1	25	Kurang *Authoritative*
65 – 96	2	50	Cukup *Authoritative*
97 – 128	1	25	*Authoritative*
129 – 160	0	0	Sangat *Authoritative*
Jumlah	4	100	

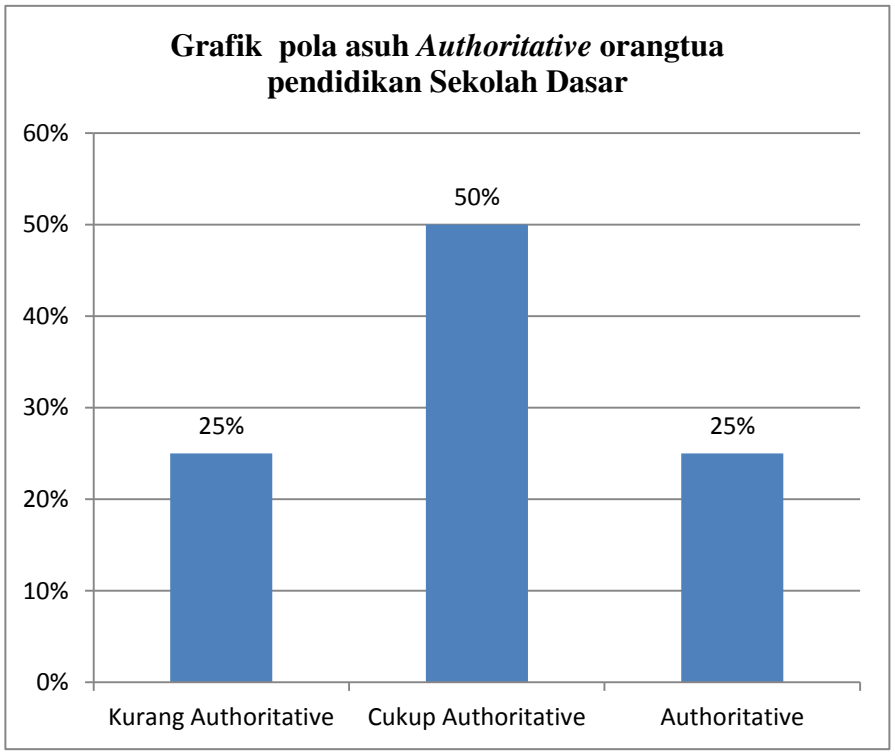
Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pola asuh *Authoritative* orang tua berpendidikan Sekolah Dasar (SD/MI) di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo tidak ada pada kategori sangat *Authoritative* dan Tidak *Authoritative*. 25% atau I dari orangtua yang berpendidikan Sekolah Dasar (SD/MI) di Nagari Buo menerapkan pola asuh dengan kategori Kurang *Authoritative*, 50% atau 2 orang dari orangtua berpendidikan Sekolah Dasar (SD/MI) di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo merapkan pola asuh dengan kategori cukup *Authoritative* dan 25% atau 1 dari 4 orangtua yang berpendidikan Sekolah Dasar (SD/MI) di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo menerapkan pola asuh dengan kategori *Authoritative.* Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian dari orangtua yang

berpendidikan Sekolah Dasar (SD/MI) di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo menerapkan pola asuh dengan kategori cukup *Authoritative.* Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa orangtua dengan pendidikan Sekolah Dasar (SD/MI) di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo lebih dominan menerapkan pola asuh dengan kategori cukup *Authoritative* dengan jumlah 2 orangtua dari 4 orangtua menerapkan pola asuh dengan kategori Cukup *Authoritative,* 1 orang orangtua dari 4 orangtua menerapkan pola asuh dengan kategori Kurang *Authoritative* dan 1 orang orangtua lainnya menerapkan pola asuh dengan kategori *Authoritative.*

Selanjutnya, berdasarkan angket yang peneliti sebarkan terkait perbandingan pola asuh *Authoritative* orangtua berdasarkan tingkat pendidikan di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo yaitu orangtua berpendidikan sekolah dasar sudah lebih dari sebagian orangtua yang tidak membiarkan anak makan menggunakan tangan kiri dan juga sudah lebih dari sebagian orangtua mengingatkan anak untuk selalu berdoa setiap akan melakukan sesuatu. Orangtua berpendidikan sekolah dasar di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo lebih dari sebagian tidak menanyakan kegiatan yang disukai anak ketika di sekolah dan juga lebih dari sebagian orangtua tidak pernah menanyakan perasaan anak ketika di sekolah. Artinya hampir sebagian dari orangtua yang berpendidikan sekolah dasar di Nagari Buo kecamatan Lintau Buo tidak memberikan hak dan kewajiban antara anak dan orangtua secara seimbang.

Dan selanjutnya sebagian dari orangtua yang berpendidikan sekolah dasar di Nagari Buo Kecamatan Lintau

Buo menerapkan pola asuh *Authoritative* dengan klasifikasi cukup *Authoritative.* Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 4.1 Grafik Klasifikasi Pola Asuh *Authoritative* Orangtua pendidikan Sekolah Dasar (SD/MI).

b. Sekolah Menengah Pertama (SMP/SLTP)

Dari jumlah 56 orangtua yang berpendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP/SLTP) di Nagari Buo Kecamatan Lintua Buo dipilih secara acak sebanyak 22 orangtua yang berpendidikan sekolah Menengah Pertama (SMP/SLTP) untuk dijadikan sebagai sampel. Dari penyebaran angket kepada orangtua diperoleh total skor sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Data Pola Asuh *Authoritative* orangtua Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP/SLTP).

No	Kode Orangtua	Total Skor
1	YE	75
2	AL	74
3	NS	78
4	N	77
5	DR	80
6	EY	77
7	WS	80
8	AY	79
9	NA	80
10	EE	80
11	MS	80
12	AM	90
13	R	88
14	JDS	106
15	MN	118
16	IFF	95
17	M	113
18	NH	89
19	D	69
20	HW	94
21	IW	77
22	G	93
Jumlah		1892

Dari tabel diatas dapat dilihat total skor *Maksimum* pola asuh *Authoritative* orangtua pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP/SLTP) adalah 118 dan total skor *Minimum* pola asuh *Authoritative* orangtua pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP/SLTP) adalah dengan total skor 69. Hasil pengkategorian data tentang pola asuh *Authoritative* orangtua berpendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP/SLTP) di Nagari Buo kecamatan Lintau Buo dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4

Kategori Data Pola Asuh Authoritative Orangtua Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP/SLTP)

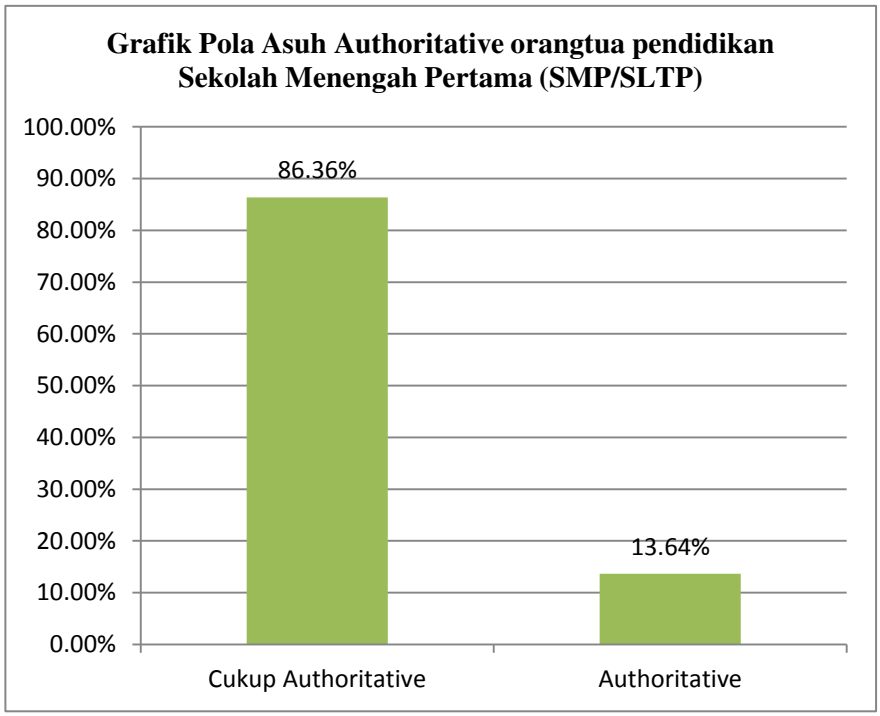
Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
0 - 32	0	0	Tidak *Authoritative*
33 - 64	1	0	Kurang *Authoritative*
65 - 96	19	86. 36	Cukup *Authoritative*
97 - 128	3	13. 64	*Authoritative*
129 - 160	0	0	Sangat *Authoritative*
Jumlah	22	100	

Dari tabel di atas dapat dilihat sebanyak 19 orangtua pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP/SLTP) di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo menerapkan pola asuh

Authoritative klasifikasi cukup *Authoritative* dengan persentase 86,36% dan sebanyak 3 orangtua pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP/SLTP) di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo menerapkan pola asuh *Authoritative* klasifikasi *Authoritative* dengan persentase 13,63%. Dan dari hasil penyebaran angket yang diberikan kepada 22 orangtua berpendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP/SLTP) di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo tidak ada orangtua yang menerapkan pola asuh dengan kategori Tidak *Authoritative,* Kurang *Authoritative,* dan Sangat *Authoritative.*

Selanjutnya berdasarkan angket yang peneliti sebarkan kepada orangtua pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP/SLTP) di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo lebih dari sebagian orangtua telah memenuhi indikator pertama pola asuh *Authoritative* yaitu saling melengkapi satu sama lain, melibatkan anak dalam mengambil keputusan yang terkait dengan kepentinngan keluarga. Dimana berdasarkan hasil skor pola asuh *Authoritative* orangtua pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP/SLTP) di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo orangtua mendengar dan menghargai pendapat anak dan lebih dari sebagian orangtua pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP/SLTP) di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo mempertimbangkan pilihan anak dalam menentukan pilihan keluarga. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orangtua berpendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP/SLTP) di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo lebih dominan menerapkan pola asuh dengan kategori Cukup *Authoritative* dengan jumlah sebanyak 19

orangtua dan lainnya menerapkan pola asuh dengan kategori *Authoritative* sebanyak 3 orangtua .Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.2 Grafik Klasifikasi Pola Asuh *Authoritative* Orangtua Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP/SLTP)

c. Sekolah Menengah Atas (SMA/SLTA)

Dari 72 orangtua yang menerapkan pola asuh *Authoritative* pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA/SLTA) di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo dipilih secara acak sebanyak 28 orangtua yang menerapkan pola asuh *Authoritative* di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo sebagai

sampel. Dimana hasil total skor dari masing-masing orangtua yang menerapkan pola asuh *Authoritative* pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA/SLTA) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Data Pola Asuh *Authoritative* Orangtua Pendidikan Sekolah Menengah (SMA/SLTA)

No	Kode orangtua	Total Skor
1	NB	98
2	RD	91
3	TM	106
4	YN	95
5	LP	92
6	SN	112
7	NH	89
8	ER	83
9	AL	85
10	DW	83
11	NH	100
12	DH	88
13	YA	83
14	NN	83
15	DS	99
16	YY	84
17	EY	87
18	TY	80
19	RN	85
20	DA	86

21	EY	87
22	FY	81
23	M	103
24	AR	113
25	LM	98
26	RD	124
27	G	89
28	DY	106
Jumlah		2610

Dari tabel di atas dapat dilihat skor total dari masing-masing orangtua yang menerapkan pola asuh *Authoritative* pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA/SLTA), skor *maksimum* dari masing-masing skor total pola asuh *Authoritative* orangtua pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA/SLTA) di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo adalah 124, skor *Minimum* dari masing-masing skor pola asuh *Authoritative* orangtua yang berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA/SLTA) di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo adalah 80 sedangkan *Range* dari total skor masing-masing orangtua yang menerapkan pola asuh *Authoritative* pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA/SLTA) di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo adalah 44.

Selanjutnya berdasarkan angket yang dibagikan kepada orangtua berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA/SLTA) di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo adalah lebih dari sebagian orangtua yang berpendidikan Sekolah Menengah Atas di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo membiarkan anak

melakukan apa saja yang disukainya, dan lebih dari sebagian orangtua yang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA/SLTA) di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo tidak mengajak anak untuk menetapkan peraturan dalam keluarga. Untuk lebih jelasnya klasifikasi pola asuh *Authoritative* orangtua berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA/SLTA) di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6

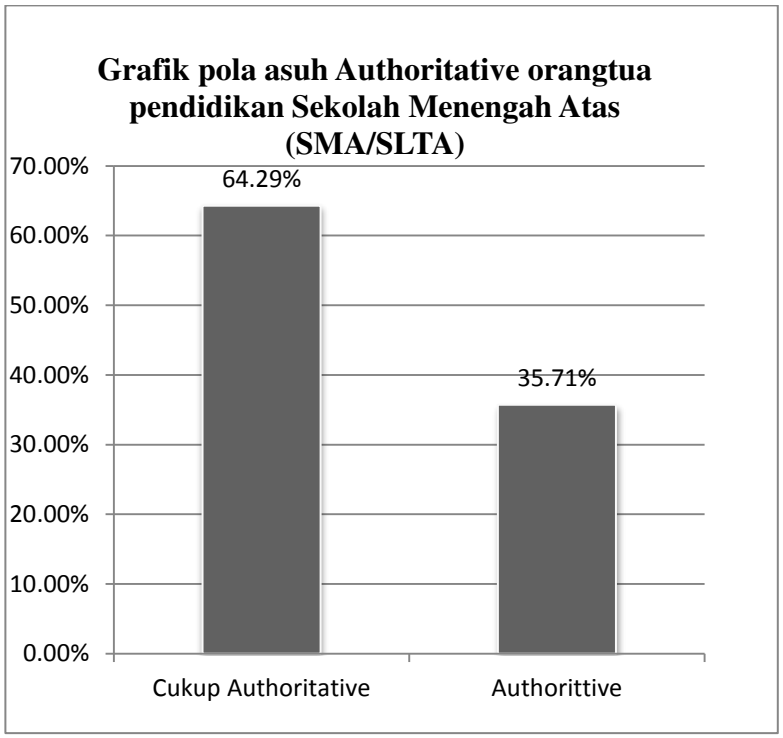
Kategori Data Pola Asuh Authoritative Orangtua Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA/SLTA)

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
0 - 32	0	0	Tidak *Authoritative*
33 - 64	0	0	Kurang *Authoritative*
65 - 96	18	64.29	Cukup *Authoritative*
97 - 128	10	35.71	*Authoritative*
129 - 160	0	0	Sangat *Authoritative*
Jumlah	28	100	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 28 orangtua yang menerapkan pola asuh *Authoritative* berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA/SLTA) di Nagari Buo

Kecamatan Lintau Buo sebanyak 18 orangtua (64.29%) menerapakan pola asuh *Authoritative* dengan klasifikasi cukup *Authoritative* dan sebanyak 10 orangtua (35.71%) yang menerapkan pola asuh *Authoritative* berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA/SLTA) di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo menerapkan pola asuh dengan klasifikasi *Authoritative.*

Dari hasil masing-masing total skor pola asuh *Authoritative* orangtua berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA/SLTA) di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo tidak ada pola asuh orangtua dengan kategori Tidak *Authoritative,* Kurang *Authoritative* dan Sangat *Authoritative.* Hasil tabel di atas menunjukan pola asuh yang paling dominan diterapkan oleh orangtua dengan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA/SLTA) di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo yaitu dengan kategori cukup *Authoritative.* Sudah hampir sebagian dari orangtua yang berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA/SLTA) di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo menerapkan pola asuh dengan kategori *Authoritative.*



Gambar 4.3 Grafik Klasifikasi Pola Asuh *Authoritative* Orangtua Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA/SLTA)

d. Perguruan Tinggi

Dari 24 orangtua yang berpendidikan Perguruan Tinggi (PT) di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo diambil secara acak sebanyak 10 orangtua yang dijadikan sebagai sampel. Dimana dari hasil angket yang diberikan kepada orangtua dengan pendidikan Perguruan Tinggi (PT) sebanyak 40 pernyataan diperoleh total skor dari masing-masing orangtua sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Data Pola Asuh *Authoritative* Orangtua Pendidikan Perguruan Tinggi (PT)

No	Kode Orangtua	Total Skor
1	NS	113
2	A	128
3	YL	130
4	MT	129
5	NN	131
6	DS	112
7	IG	120
8	RS	127
9	M	118
10	AR	110
	Jumlah	1218

Dari tabel di atas dapat dilihat total skor *Maksimum* pola asuh *Authoritative* orangtua pendidikan Perguruan Tinggi (PT) adalah 131 dan total skor *Minimum* pola asuh *Authoritative* orangtua pendidikan Sekolah Perguruan Tinggi (PT) adalah dengan total skor 110 dengan *Range* 21. Hasil pengkategorian data tentang pola asuh *Authoritative* orangtua berpendidikan Perguruan Tinggi (PT) di Nagari Buo kecamatan Lintau Buo dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8

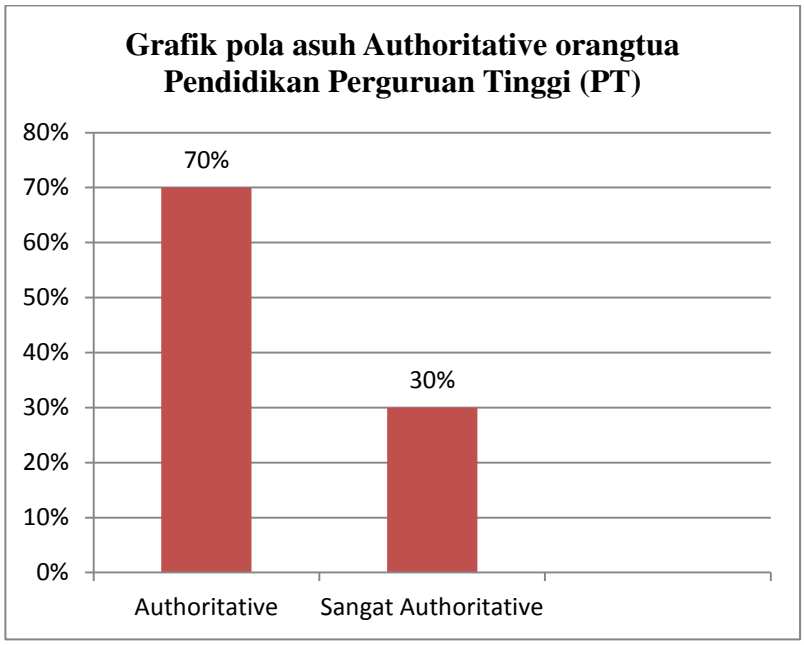
Kategori Data Pola Asuh Authoritative Orangtua Pendidikan Perguruan Tinggi (PT)

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
0 - 32	0	0	Tidak *Authoritative*
33 - 64	0	0	Kurang *Authoritative*
65 - 96	0	0	Cukup *Authoritative*
97 - 128	7	70	*Authoritative*
129 - 160	3	30	Sangat *Authoritative*
Jumlah	10	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat kategori pola asuh orangtua berpendidikan Perguruan Tinggi (PT) di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo 3 dari 10 orangtua yang berpendidikan Perguruan Tinggi (PT) menerapkan pola asuh dengan kategori Sangat *Authoritative* dan 7 dari 10 orangtua dengan pendidikan terakhir Perguruan Tinggi (PT) di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo menerapkan pola asuh dengan kategori *Authoritative.* Dimana pada kategori pendidikan Perguruan Tinggi (PT) di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo tidak ada orangtua yang menerapkan pola asuh dengan kategori Tidak *Authoritative,* kurang *Authoritative* dan cukup *Authoritative.* Kategori pola asuh orangtua di Nagari Buo

Kecamatan Lintau Buo yang paling dominan pada tingkat Pendidikan Perguruan Tinggi (PT) ini adalah dengan kategori *Authoritative* yaitu lebih dari sebagian orangtua sebanyak 70 % dari jumlah sampel orangtua dengan pendidikan Perguruan Tinggi (PT).

Selanjutnya berdasarkan angket yang disebar kepada orangua dengan pendidikan Perguruan Tinggi (PT) berdasarkan angket yang disebarkan kepada responden di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo dimana seluruh orangtua hampir selalu meluangkan waktu untuk bermain dan bergurau bersama anak, mendorong anak untuk berbicara mengenai perasaan dan maslah-masalahnya, mendengar dan menghargai pendapat anak, menempatkan diri kepada anak sesuai kebutuhannya, selalu ikut melibatkan anak dalam gotong royong membersihkan rumah, dan selalu memuji apa yang dilakukan anak walaupun kurang benar namun setelah itu tetap menasehati anak.

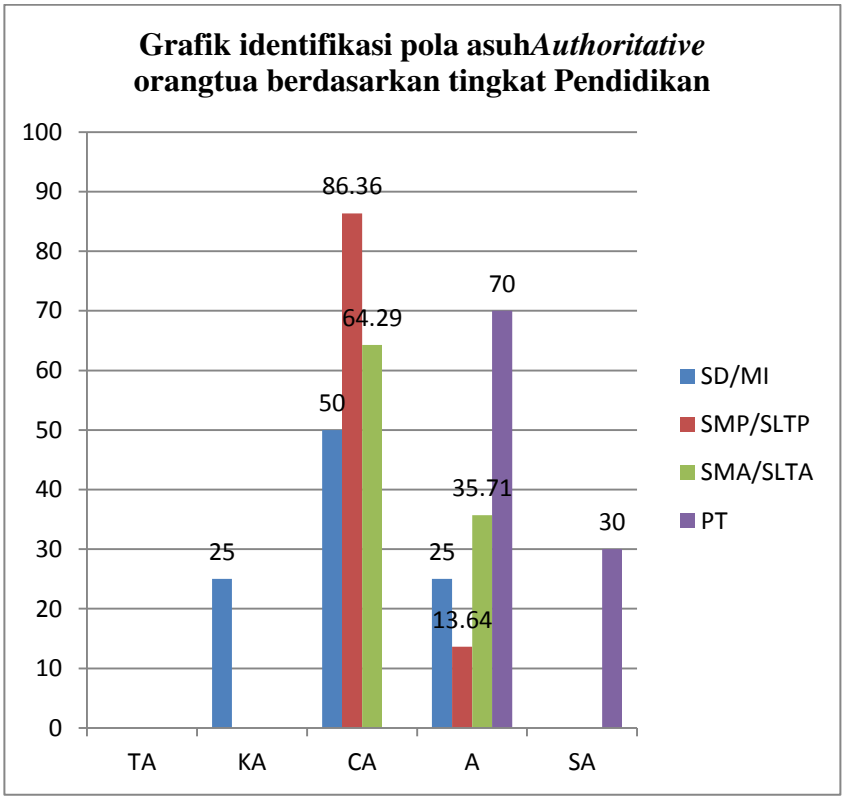


Gambar 4.4 Grafik Klasifikasi Pola Asuh *Authoritative* Orangtua Pendidikan Sekolah Perguruan Tinggi (PT)

2. Identifikasi Data Pola Asuh *Authoritative* orangtua

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa orangtua dengan pendidikan Sekolah Dasar (SD/MI) di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo menerapkan pola asuh dengan kategori Kurang *Authoritative* sebanyak I orang orangtua, yang menerapkan pola asuh dengan kategori Cukup *Authoritative* sebanyak 2 orangtua dan yang menerapkan pola asuh dengan kategori *Authoritative* sebanyak 1 orangtua. Orangtua dengan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP/SLTP) di Nagari Buo kecamatan Lintau Buo menerapkan pola asuh Cukup *Authoritative* sebanyak 19 orangtua dan yang 3 orangtua yang lainnya menerapkan pola asuh dengan kategori *Authoritative.* Orangtua dengan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA/SLTA) di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo menerapkan pola asuh dengan

kategori Cukup *Authoritative* sebanyak 18 orangtua dan 10 orangtua di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo menerapkan pola asuh dengan kategori *Authoritative*, sedangkan orangtua yang berpendidikan Perguruan Tinggi (PT) di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo dominan menerapkan pola asuh dengan kategori *Authoritative* yaitu sebanyak 7 orangtua dari orangtua yang berpendidikan Perguruan Tinggi (PT) dan 3 orangtua lainnya orangtua yang berpendidikan Perguruan Tinggi (PT) di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo menerapkan pola asuh dengan kategori Sangat *Authoritative.* Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 4.5 Grafik Identifikasi Pola Asuh *Authoritative* Orangtua Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo tidak terdapat orangtua dengan kategori pola asuh tidak *Authoritative* baik dari tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP,SLTP), Sekolah Menengah Atas (SMA/SLTA) maupun tingkat pendidikan Perguruan Tinggi (PT). Pada kategori pola asuh kurang *Authoritative* terdapat 25% dari orangtua yang berpendidikan Sekolah Dasar (SD/MI) sedangkan dari tingkat pendidikan orangtua di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP/SLTP) tidak terdapat orangtua yang menerapkan pola asuh dengan kategori kurang *Authoritative* maupun pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA/SLTA) dan Perguruan Tinggi (PT). Kategori pola asuh orangtua berdasarkan tingkat pendidikan dengan kategori Cukup *Authoritative* di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo, terdapat pada orangtua dengan pendidikan Sekolah Dasar (SD/MI) sebanyak 50% orangtua, tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP/SLTP) sebanyak 86.36% orangtua, dan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA/SLTA) sebanyak 64.29% orangtua, sedangkan orangtua dengan pendidikan Perguruan Tinggi (PT) tidak ada yang menerapkan pola asuh dengan kategori cukup *Authoritative.* Kategori pola asuh orangtua *Authoritative* berdasarkan tingkat pendidikan di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo terdapat pada orangtua dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD/MI) sebanyak 25% dari jumlah sampel orangtua yang berpendidikan Sekolah Dasar di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo, sebanyak 13.64% dari jumlah sampel orangtua dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP/SLTP), 35.71% dari

orangtua dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA/SLTA) dan sebanyak 70% dari sampel orangtua dengan pendidikan Perguruan Tinggi (PT) sedangkan kategori pola asuh sangat *Authoritative* terdapat hanya pada tingkat pendidikan Perguruan Tinggi (PT) yaitu sebanyak 30% dari orangtua yang berpendidikan Perguruan Tinggi (PT) di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo.

Tabel 4.9

Data Identifikasi Pola Asuh *Authoritative* Orangtua Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Kategori Skor (Jumlah Orangtua)					Jumlah
		TA	KA	CA	A	SA	
1	SD/MI		1	2	1		4
2	SMP/SLTP			19	3		22
3	SMA/SLTA			18	10		28
4	PT				7	3	10
Jumlah			1	39	21	3	64

Untuk lebih memperjelas identifikasi pola asuh *Authoritative* orangtua berdasarkan tingkat pendidikan di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo dapat dilihat pada grafik berikut :

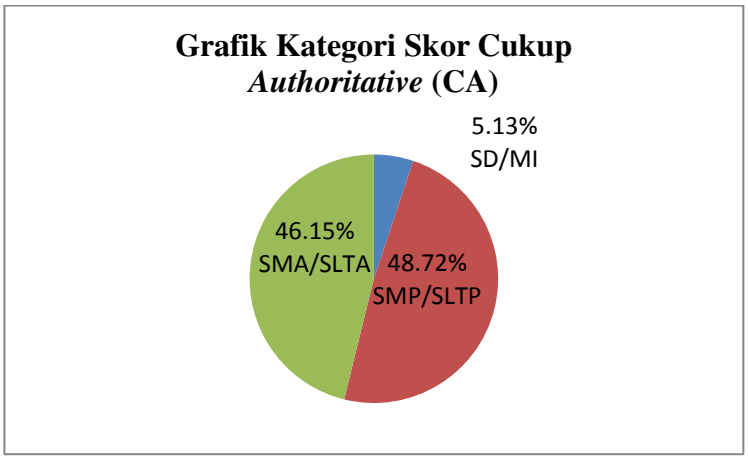
a. Kategori pola asuh Kurang *Authoritative*



Gambar 4.6 Grafik Kategori Skor Kurang *Authoritative* (KA)

Dari garafik diatas dapat dilihat bahwa orangtua yang menerapkan pola asuh dengan kategori Kurang *Authoritative* hanya orangtua yang dengan pendidikan Sekolah Dasar (SD/MI)

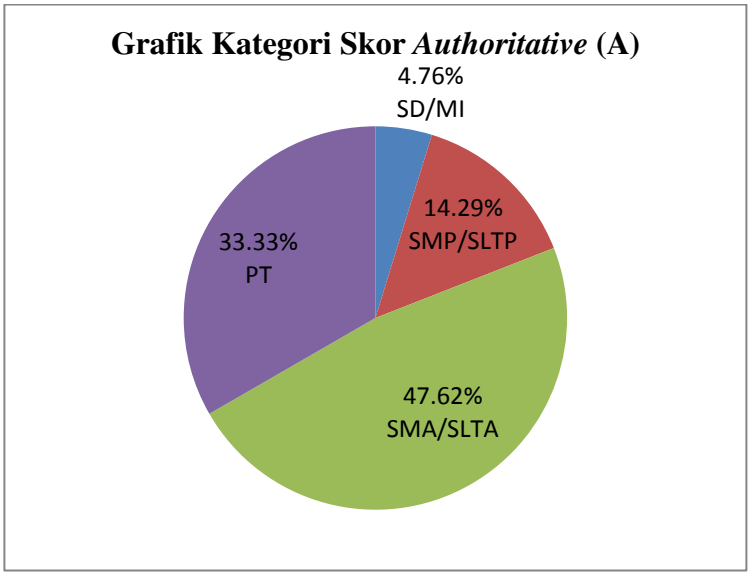
b. Kategori Pola Asuh Cukup *Authoritative*



Gambar 4.7 Grafik Kategori Skor Cukup *Authoritative* (KA)

Dari grafik pola asuh orangtua dengan kategori Cukup *Authoritative* (CA) di atas dapat dilihat bahwa kategori pola asuh cukup *Authoritative* paling banyak diterapkan oleh orangtua di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP/SLTP) dengan persentase 48.72% selanjutnya di orangtua dengan kategori pola asuh cukup *Authoritative* diisi oleh orangtua dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA/SLTA) dan paling sedikit orangtua yang menerapkan kategori pola asuh cukup *Authoritative* adalah orangtua dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD/MI), sedangkan orangtua dengan tingkat pendidikan Perguruan Tinggi (PT) di Nagari Buo Kecamatan Lintau tidak ada yang menerapkan pola asuh dengan kategori cukup *Authoritative.*

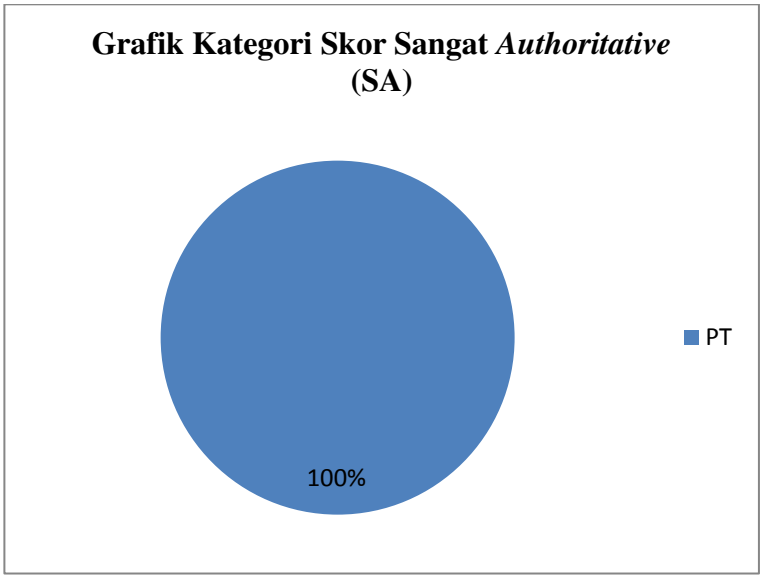
c. Kategori Pola Asuh *Authoritative*



Gambar 4.8 Grafik Kategori Skor *Authoritative* (A)

Dari grafik di atas dapat kita ketahui bahwa kategori poa asuh *Authoritative* di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo paling banyak diterapkan oleh orangtua dengan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA/SLTA) sebanyak 47.62%, yang kedua yaitu dengan tingkat pendidikan orangtua Perguruan Tinggi (PT) sebanyak 33.33% berikutnya yang paling banyak menerapkan pola asuh dengan kategori *Authoritative* adalah orangtua dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP/SLTP) sebanyak 14.29% dan yang paling sedikit menerapkan pola asuh dengan kategori *Authoritative* adalah orangtua dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD/MI) yaitu sebanyak 4.76%.

d. Kategori Pola Asuh Sangat *Authoritative*



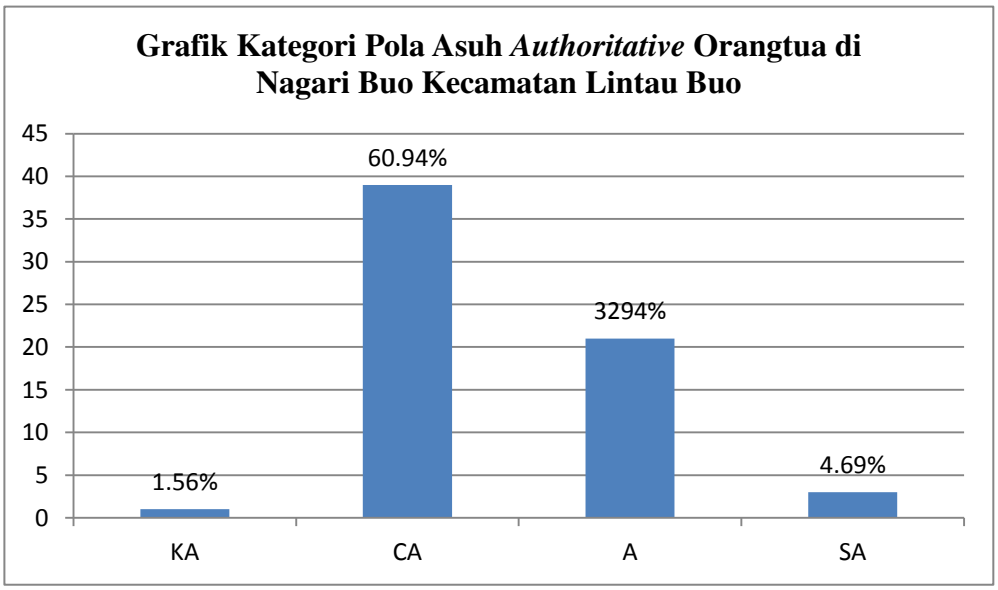
Gambar 4.9 Grafik Kategori Skor Sangat *Authoritative* (SA)

Dari grafik di atas dapat dilihat pada kategori pola asuh Sangat *Authoritative* di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo hanya di terapkan oleh orangtua yang dengan tingkat pendidikan Perguruan Tinggi (PT). Tidak orangtua dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP/SLTP), maupun Sekolah Menengah Atas (SMA/SLTA) yang menerapkan pola asuh dengan kategori sangat *Authoritative.*

e. Kategori Pola Asuh Tidak *Authoritative* (TA)

Pada pola asuh dengan kategori tidak *Authoritative* (TA) pada orangtua di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo tidak ada orangtua yang menerapkan kategori pola asuh ini baik dari tingkat pendidikan Perguruan Tinggi (PT), Sekolah Menengah Atas (SMA/SLTA), Sekolah Menengah Pertama (SMP/SLTP) maupun deri tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD/MI).

Secara keseluruhan pola asuh yang diterapkan oleh orangtua di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo adalah pola asuh dengan kategori Cukup *Authoritative* (CA) dapat dilihat pada **tabel 4.9** atau lebih jelasnya bisa dilihat pada grafik berikut :



Gambar 4.10 Grafik Kategori Pola Asuh *Authoritative* Orangtua di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo

Berdasarkan grafik di atas terdapat dominan orangtua menerapkan pola asuh dengan kategori cukup *Authoritative* sebanyak 60.94%. dari grafik di atas berikut rinciannya :

1. Kurang *Authoritative*

   Berdasarkan tabel 4.9 orangtua yang menerapkan pola asuh kategori kurang *Authoritative* adalah sebanyak 1 orang.

   $\frac{1}{1} X\ 100 = 100\%$ dengan pendidikan orangtua Sekolah Dasar **(SD/MI)**

2. Cukup *Authoritative*

   Berdasarkan tabel 4.9 orangtua yang menerapkan pola asuh dengan kategori cukup *Authoritative* adalah sebanyak 39 orang dengan rincian sebagi berikut :

a. Pendidikan Sekolah Dasar (SD/MI)

$$\frac{2}{39}\ X\ 100 = 5.13\%$$

b. Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP/SLTP)

$$\frac{19}{39}\ X\ 100 = 48.72\%$$

c. Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA/SLTA)

$$\frac{18}{39}\ X\ 100 = 46.15\%$$

3. Kategori *Authoritative*

Berdasarkan tabel 4.9 orangtua yang menerapkan pola asuh dengan kategori *Authoritative* sebanyak 21 orang dengan rincian sebagai berikut :

a. Pendidikan Sekolah Dasar (SD/MI)

$$\frac{1}{21}\ X\ 100 = 4.76\%$$

b. Sekolah Menengah Pertama (SMP/SLTP)

$$\frac{3}{21}\ X\ 100 = 14.29\%$$

c. Sekolah Menengah Atas (SMA/SLTA)

$$\frac{10}{21}\ X\ 100 = 47.62\%$$

d. Perguruan Tinggi (PT)

$$\frac{7}{21}\ X\ 100 = 33.33\%$$

4. Kategori Sangat *Authoritative*

Berdasarkan tabel 4.9 orangtua yang menerapkan pola asuh dengan kategori sangat *Authoritative* sebanyak 3 orang.

$$\frac{3}{3}\ X\ 100 = 100\%$$

Dari ketiga orangtua yang menerapkan pola asuh kategori sangat *Authoritative* di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo semuanya dengan pendidikan **Perguruan Tinggi (PT)**

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola asuh *Authoritative* orangtua di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo berdasarkan tingkat pendidian, tingkat pendidikan yang dimaksud disini yaitu Sekolah Dasar (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP/SLTP), Sekolah Menengah Atas (SMA/SLTA), dan Perguruan Tinggi (PT). Penelitian ini dilakukan menggunakan skala instrumen berupa lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan perhitungan menggunakan persentase. Pola asuh yang diterapkan orangtua di Nagari Buo Kecamatan Lintau di kategorikan dalam 5 kategori, yaitu kategori tidak *Authoritative*, kategori kurang *Authoritative*, kategori cukup *Authoritative,* kategori *Authoritative*, dan terakhir kategori sangat *Authoritative.*

Dimana berdasarkan hasil penilaian angket yang dilihat dari skala pengukuran yang diberikan kepada orangtua diperoleh hasil sebagai berikut : di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo tidak ditemukan orangtua yang menerapkan pola asuh dengan kategori pola asuh tidak *Authoritative.* Pada kategori pola asuh kurang *Authoritative* di temukan sebanyak 1 orangtua dengan pendidikan Sekolah Dasar (SD/MI) dengan hasil pengamatan orangtua jarang memberikan penjelasan kepada anak setelah memarahinya karena berbuat suatu kesalahan, orangtua jarang menstimulus / merangsang bakat yang ada pada diri anak, sering mengabaikan anak ketika ketika menunjukan hasil karyanya, jarang menanyakan bagaimana perasaan anak,

mengabaikan anak ketika bercerita tentang pengalamnnya yang mengakibatkan perkembangan anak tidak berkembang secara optimal.

Selanjutnya kategori pola asuh cukup *Authoritative*, pada kategori pola asuh ini orangtua yang menerapkan pola asuh ini di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo yaitu orangtua dengan latar belakang pendidikan Sekolah Dasar (SD/MI) sebanyak 5.19%, orangtua dengan pendidikan Sekolah Menengah Petama (SMP,SLTP) sebanyak 48.72%, orangtua dengan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA/SLTA) sebanyak 46.15%. pada kategori pola asuh ini orangtua yang menerapkan pola asuh dengan kategori pola asuh cukup *Authoritative* adalah orangtua dengan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP/SLTP).

Selanjutnya pola asuh dengan kategori *Authoritative*, pada kategori pola asuh ini orangtua yang menerapkan pola asuh ini di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo adalah dengan pendidikan Sekolah Dasar (SD/MI) sebanyak 4.76%, orangtua dengan latar belakang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP/SLTP) sebanyak 14.29%, orangtua dengan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA/SLTA) sebanyak 47.62% dan terakhir yang menerapkan pola asuh dengan kategori ini di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo adalah orangtua dengan pendidikan Perguruan Tinggi (PT) yaitu sebanyak 33.33%. Pada kategori pola asuh *Authoritative* ini didominani oleh orangtua yang dengan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA/SLTA).

Yang terakhir yaitu pola asuh dengan kategori sangat *Authoritative,* dimana dari hasil angket yang berdasarkan skala pengukuran pola asuh di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo hanya

orangtua dengan pendidikan Perguruan Tinggi (PT) yang menerapkan pola asuh ini, berdasarkan hasil observasi dilihat dari skala pengukuran yang diberikan kepada orangtua, orangtua selalu menstimulus / merangsang bakat yang ada pada diri anak, tidak pernah mengabaikan anak ketika menunjukan hasil karyanya, selalu menanyakan bagaimana perasaan anak, tidak pernah mengabaikan anak ketika bercerita tentang pengalamnnya, selalu mendorong anak untuk berbicara mengenai masalah-masalahnya, selalu meluangkan waktu untuk bermain dan bergurau bersama anak yang mengakibatkan perkembangan anak bisa berkembang secara optimal. Hal tersebut didukung dengan Penelitian Susanti (2016) yang menunjukan bahwa orang tua yang memiliki pendidikan tinggi dan orang tua yang tidak berpendidikan atau berpendidikan rendah berbeda pola pengasuhanya. Orang tua yang berpendidikan tinggi lebih berpengetahuan luas untuk mempunyai informasi yang mereka dapat dan mereka dapat menyampaikan informasi tersebut dengan mudah dan baik. Orangtua dengan pendidikan tinggi lebih banyak mendapatkan informasi dari sekolah, dan dari luar karena kebanyakan orangtua yang pendidikannya tinggi banyak melakukan aktifitas di luar rumah yang memungkinkan orangtua untuk bisa menerima informasi-informasi baru mengenai pola asuh, sedangkan orangtua yang pendidikannya rendah kebanyakan hanya berada di kampung saja karena kegiatannya banyak dirumah sehingga mengakibatkan kurangnya mereka mendapatkan informasi-informasi mengenai pola asuh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa :

1. Pola asuh orangtua dengan pendidikan Sekolah Dasar (SD/MI) di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo sebanyak 50% berada pada kategori cukup *Authoritative*, sebanyak 25% menerapkan pola asuh dengan kategori kurang *Authoritative*, dan 25% lainnya orangtua yang dengan pendidikan Sekolah Dasar (SD/MI) di Nagari Buo Kecamtan Lintau Buo menerapkan pola asuh dengan kategori *Authoritative*. Dimana berdasarkan angket yang disebar sebanyak 40 pernyataan menyimpulkan lebih dari sebagian orangtua tidak pernah menanyakan kegiatan apa saja yang disukai anak ketika disekolah dan tidak menanyakan bagaimana perasaan anak ketika disekolah.
2. Pola asuh orangtua dengan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP/SLTP) di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo sebanyak 86.36% merapkan pola asuh dengan kategori cukup *Authoritative* dan sebanyak 13.64% lainnya menerapkan pola asuh dengan kategori *Authoritative.*
3. Pola asuh orangtua dengan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA/SLTA) di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo sebanyak 64.26% menerapkan pola asuh dengan kategori cukup *Authoritative* dan sebanyak 35.71% lainnya menarapkan pola asuh dengan kategori *Authoritative.*
4. Pola asuh orangtua dengan tingkaat pendidikan Perguruan Tinggi (PT) di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo menerapkan pola asuh

sebanyak 70% dengan kategori *Authoritative* dan sebanyak 30% lainnya menerapkan pola asuh dengan kategori sangat *Authoritative.*

Dari kesimpulan diatas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo mempengaruhi pola asuh yang diterapkan oleh tua.

B. Implikasi

Penelitian ini berimplikasi pada pola pengasuhan orangtua, dimana orang tua harus berhati-hati dalam mendidik dan mengasuh anak karena orangtua dengan pendidikan rendah memungkinkan untuk menerapkan pola asuh yang kurang baik kepada anak yang mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan anak tidak berkembang secara optimal.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo tentang perbandingan pola asuh *Authoritative* orangtua berdasarkan tingkat pendidikan dapat diajukan beberapa saran, sebagai berikut :

1. Bagi orang tua, agar berupaya selalu memberikan pola asuh yang baik bagi anak agar perkembangan dan pertumbuhan anah dapat berkembang secara optimal.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat dikembangkan lagi dan kaitkan dengan pekerjaan orang tua atau studi kasus sehingga data yang diperoleh dapat lebih mendalam dan nyata.

3. Bagi Walinagari agar melakukan penyuluhan tentang pola asuh kepada orangtua supaya orangtua paham cara pengasuhan yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

Amuri, Yusuf, 1982. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Padang : Ghalia Indonesia

Ayun, Qurrotu. 2017. Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak. Vol 5 .(1) : Hal 103

Azyumardi Azra, 1999. *Esai-esai intelektual muslim dan pendidikan Islam* Yogyakarta: Logos.

Walgito, Bimo. 2004. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*. Yogyakarta : CV Andi

Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Pernada Media group

Desmita, 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya

Desmita. 2013. *Psikologi Perkembangan Anak*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press

Helmawati, 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya

Hidayah, Rifa, 2009. *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang : UIN Malang Press

http://kbbi.web.id/tingkatpendidikan , diakses pada 19 Desember 2019

https://elevenbluemoon.blogspot.com/2016/10/cluster-sampling-dan-multistage-sampling.html

Jannah, Husnatul. *Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Anak Usia Di Kecamatan Ampek Angkek*, Jurnal Pesona PAUD. Vol I (1) : Hal 7

Kasiram. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Malang : UIN Maliki Prss

Khoirunnisa, Fitria, Rofi. 2015. Gambaran Pola Asuh Orang Tua Yang Dipersepsikan Remaja SMA Negeri Jatinangor Kabupaten Sumedang. Jurnal ilmu keperawatan. III .(2): Hal 54

Madyawati, Lilis, 2017. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta : Kencana

Mahmud, dkk. 2013. *Pendidikan Agama Islam Dalam keluarga*. Jakarta Barat : Akademia Permata

Mualifah, 2009. *Psikologi Islamik Smart Parenting*. Yogyakarta : Diva Pres

Mulyani, Novi, 2018. *Perkembangan Dasar Anak usia Dini.* Yogyakarta : Gava Media

Rahmat, Stephanus Turibius. *Pola Asuh Yang Efektif Untuk Mendidik Anak di Era Digital*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio, Vol 10 (2) : Hal 155

Saeful Zaman & Aundriani Libertina, 2012. *Membuat Anak Rajin Belajar Itu Gampang*, Jakarta : Visimedia.

Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta : PT Erlangga

Sari, Renggani. 2018. Hubungan Pola Asuh Orangtua Dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas III SD. Joyful Learning Journal. Vol 7. (4): 58

Siregar, Sofyan. 2011. *Statistika Deskriptif untuk penelitian*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif*. Bandung : Alfabeta

Sumitro, 1998 . *Pengantar Ilmu Pendidikan* .Yogyakarta: IKIP Yogyakarta

Susanti, E. 2016. *Korelasi Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Pola Asuh terhadap Kemandirian Anak dalam Keluarga. Tersedia di* http://eprints.uny.ac.id/45692/20 17/04/15. [diakses pada 29 September 2019].

Tridhonanto, A. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: Gramedia.

Vera Farah Barara. 2011. *Salah Asuh Orangtua Bisa Jadi Masalah Anak di Kemudian Hari.* diakses dari http//:health.detik.com. pada Jumat, 15 November 2019.

Widoyoko, Eko Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian.* Yogyakarta : Pustaka belajar.

Wiryadi, Sri Samawasi. Pola Asuh Orangtua Dalam Upaya Pembentukan Kemandirian Anak Down Syndrome X Kelas D1/C1 Di Slb Negeri 2 Padang (Studi Kasus Di SLB Negeri 2 Padang). Jurnal Ilmiah pendidikan Khusus. Vol III. (3) : Hal 737.

Lampiran I
Surat-surat Penelitian

Batusangkar, 27 Desember 2019

No : Istimewa
Lamp : 1 (satu) rangkap
Hal : **Mohon Validasi Instrumen Penelitian**

Kepada Yth,
Ibu Dr.Wahidah Fitrianti, M.A
Di Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Doa dan harapan semoga Ibu selalu dalam keadaan sehat dan sukses dalam menjalankan aktifitas sehari-hari Amiin.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Efni Elsi**
NIM : **15 300 900 010**
Jurusan : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Dengan ini memohon kepada Ibu untuk dapat kiranya menjadi validator dari kisi-kisi instrumen hafalan hadist anak untuk menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul :" **PERBANDINGAN POLA ASUH *AUTHORITATIVE* ORANGTUA BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN DI NAGARI BUO KECAMATAN LINTAU BUO".**

Demikian permohonan ini saya sampaikan, atas bantuan dan kerjasama Ibu saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Saya yang memohon

EFNI ELSI
NIM. 15 300 900 010

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
Jl. Sudirman No.137 Kubangan Dalam Batusangkar 27213, Telp. (0752) 71130, Ext 125, Fax (0752) 71819
Website: www.iainbatusangkar.ac.id e-mail: lppm@iainbatusangkar.ac.id

02 Januari 2020

Nomor B- 85 6 /In.27/L.I/TL.00/ 01 /2020
Sifat Biasa
Lampiran 1 Rangkap
Perihal ***Mohon Penerbitan Surat Izin Penelitian***

Yth. Bupati Tanah Datar
Up. Kepala Kantor KESBANGPOL Kabupaten Tanah Datar
Batusangkar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat,

Bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama/NIM	: EFNI ELSI / 15303000010
Tempat/Tanggal Lahir	: Sumpur Kudus, 30 Oktober 1996
Nomor Induk Keluarga	: KTP. 1304067010960002
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat	: Jorong Kampuang Tangah Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar

akan melakukan pengumpulan data untuk proses penulisan laporan hasil penelitiannya sebagai berikut:

Judul Penelitian	: ***Perbandingan Pola Asuh Oangtua Authoritative Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo***
Lokasi	: Nagari Buo
Waktu	: 03 Januari 2020 s.d 03 Maret 2020
Dosen Pembimbing 1	: Dra. Desmita, M.S.
2	: -

untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan surat izin penelitian dalam rangka pelaksanaan penelitian mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan, atas bantuannya diucapkan terimakasih.

Ketua,

Yusrizal Efendi, S.Ag., M.Ag.

Tembusan:
1. Rektor IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan)
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan)

PEMERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
(KESBANGPOL)
Jln. MT. Haryono No. 10Telp. (0752) 574430 Batusangkar 27281

SURAT KETERANGAN/REKOMENDASI
Nomor : 070/06 /KESBANGPOL/2020

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 07 Tahun 2014 tanggal 21 Januari 2014 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor. 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian dan surat Ketua LPPM IAIN Batusangkar Nomor B-056/In.27/L.1/TL.00/01/2020 tanggal 02 Januari 2020 perihal Mohon Penerbitan Surat Izin Penelitian, setelah dipelajari dengan ini kami atas nama Pemerintah Kabupaten Tanah Datar menyatakan tidak keberatan atas maksud Penelitian dengan lokasi di Kabupaten Tanah Datar yang akan dilaksakan oleh :

Nama	: **EFNI ELSI**
Tempat/Tgl. Lahir	: Sumpur Kudus / 30 Oktober 1996
Pekerjaan	: Mahasiswi
Alamat	: Lima Kaum
Kartu Identitas	: KTP. 1304066703960002
Maksud dan Diyek	: Izin Penelitian
Judul	: **"PERBANDINGAN POLA ASUH ORANGTUA AUTHORITATIVE BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN DI NAGARI BUO KECAMATAN LINTAU BUO"**
Lokasi Penelitian	: Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo
W a k t u	: 03 Januari s.d 03 Maret 2020.
Anggota	: -

Dengan ketentuan sebagai berikut :
1. Kegiatan Penelitian tidak boleh menyimpang dari maksud dan diyek sebagaimana tersebut di atas.
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud Penelitian yang akan dilaksanakan dengan menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan ini kepada Pemerintah setempat dan melaporkan kembali waktu akan berangkat.
3. Dalam melaksanakan Penelitian agar dapat berkoordinasi dengan instansi terkait.
4. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat – istiadat serta kebiasaan masyarakat setempat.
5. Bila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan tersebut diatas maka Surat Keterangan/Rekomendasi ini akan DICABUT kembali.
6. Surat Keterangan/Rekomendasi ini diberikan/berlaku mulai tanggal 03 Januari s.d 03 Maret 2020.
7. Melaporkan hasil Penelitiankepada Bupati Tanah Datar Cq. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Tanah Datar.

Demikian surat keterangan/ rekomendasi ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 03 Januari 2020
An. KEPALA KANTOR KESBANGPOL
KABUPATEN TANAH DATAR
KASI KETAHANAN BANGSA,

ELISNAWATI, SH
NIP. 19706217 199308 2 001

Tembusan
Yth :
1. Bupati Tanah Datar [sebagai laporan]
2. Dandim 0307 Tanah Datar di Batusangkar
3. Kapolres Tanah Datar di Batusangkar.
4. Camat Lintau Buo di Lintau Buo
5. Wali Nagari Buo di Buo
6. LPPM IAIN Batusangkar di Batusangkar
7. Yang bersangkutan...

PEMERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR

WALI NAGARI BUO

KECAMATAN LINTAU BUO

Alamat : Jalan Raya Setangka Telp. (0752) 7775307 Kode Pos = 27252 =

SURAT KETERANGAN

Nomor : 470 / 5 /SK/B-2020

Yang bertada tangan diawah ini Wali Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo, Kabupaten Tanah Datar dengan menerangkan bahwa :

Nama	: **EFNI ELSI**
NIK	: 1304067010960002
Tempat/tgllahir	: Sumpur Kudus/20 Oktober 1996
Pekerjaan	: Mahasiswi
Alamat	: Limo Kaum

Yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian dari tanggal 3 Januari 2020 di Nagari Buo, Kecamatan Lintau Buo.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan benar utuk dapat dipergunaan seperlunya.

Buo, 9 Januari 2020

P.J.Wali Nagari Buo

YULIASNITA

Lampiran II
Lembar Validasi Instrumen

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Petunjuk

1. Berilah penilaian dan sasaran dari Bapak/ Ibu dengan cara memberi silang (X) pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan yang ditemukan
2. Jika validator perlu memberikan contoh khusus demi perbaikan angket mohon ditulis pada kolom angket atau langsung pada naskah

KUESIONER POLA ASUH *AUTHORITATIVE*

NO	PENILAIAN			SARAN	
1	A	B	C	1	2
2	A	B	C	1	2
3	A	B	C	1	2
4	A	B	C	1	2
5	A	B	C	1	2
6	A	B	C	1	2
7	A	B	C	1	2
8	A	B	C	1	2
9	A	B	C	1	2
10	A	B	C	1	2
11	A	B	C	1	2
12	A	B	C	1	2
13	A	B	C	1	2
14	A	B	C	1	2
15	A	B	C	1	2
16	A	B	C	1	2
17	A	B	C	1	2
18	A	B	C	1	2
19	A	B	C	1	2
20	A	B	C	1	2
21	A	B	C	1	2
22	A	B	C	1	2
23	A	B	C	1	2
24	A	B	C	1	2
25	A	B	C	1	2
26	A	B	C	1	2
27	A	B	C	1	2
28	A	B	C	1	2
29	A	B	C	1	2
30	A	B	C	1	2
31	A	B	C	1	2
32	A	B	C	1	2
33	A	B	C	1	2
34	A	B	C	1	2

35	X	B	C	1	2
36	A	X	C	X	2
37	X	B	C	1	2
38	A	X	C	X	2
39	A	X	C	X	2
40	X	B	C	1	2

Kriteria skala penelitian	Keterangan saran
A. Valid tanpa revisi B. Valid dengan revisi C. Tidak valid	1. Perbaikan pada butir angket 2. Penambahan atau pengurangan butir angket

Saran-saran khusus/pendapat validator.

Instrumen layak digunakan.

Batusangkar, 2 Januari 2020

Dr. Wahidah Fitrinni, MA
NIP. 19790916 200312 2 003

Lampiran III
Hasil Uji Deskriptif

HASIL UJI DESKRIPTIF

Descriptives

Descriptive Statistics

	n	Minimum	Maksimum	Sum	Mean	Standar Deviasi
SD/MI	4	64	100	308	77	16
SMP/SLTP	22	74	118	1892	86	13
SMA/SLTA	28	81	124	2610	93.21	11
PT	10	110	131	1218	121.8	8.2

Frequency Table

Perbandingan Pola Asuh *Authoritative* Orangtua Pendidikan Sekolah Dasar (SD/MI)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
64	1	25.00	25.00	25.00
70	1	25.00	25.00	50.00
74	1	25.00	25.00	75.00
100	1	25.00	25.00	`100.00
Jumlah	4	100.00	100.00	

Perbandingan Pola Asuh *Authoritative* Orangtua Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP/SLTP)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
69	1	4.55	4.55	4.55
74	1	4.55	4.55	9.10
75	1	4.55	4.55	13.65
77	3	13.64	13.64	27.29
78	1	4.55	4.55	31.84
79	1	4.55	4.55	36.39
80	5	22.73	22.73	59.12

88	1	4.55	4.55	63.67
89	1	4.55	4.55	68.22
90	1	4.55	4.55	72.77
93	1	4.55	4.55	77.32
94	1	4.55	4.55	81.87
95	1	4.55	4.55	86.42
106	1	4.55	4.55	90.97
113	1	4.55	4.55	95.52
118	1	4.55	4.55	100.00
	22	100.00	100.00	

Perbandingan Pola Asuh *Authoritative* Orangtua Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA/SLTA)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
80	1	3.57	3.57	3.57
81	1	3.57	3.57	7.14
83	4	14.49	14.49	21.63
84	1	3.57	3.57	25.2
85	2	7.14	7.14	32.34
86	1	3.57	3.57	35.91
87	2	7.14	7.14	43.05
88	1	3.57	3.57	46.62
89	2	7.14	7.14	53.76
91	1	3.57	3.57	57.33
92	1	3.57	3.57	60.9
95	1	3.57	3.57	64.47
98	2	7.14	7.14	71.61
99	1	3.57	3.57	75.18
100	1	3.57	3.57	78.75
103	1	3.57	3.57	82.32
106	2	7.14	7.14	89.46
112	1	3.57	3.57	93.03
113	1	3.57	3.57	96.6
124	1	3.57	3.57	100
	28	100	100	

Perbandingan Pola Asuh *Authoritative* Orangtua Pendidikan Perguruan Tinggi (PT)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
110	1	10.00	10.00	10.00
112	1	10.00	10.00	20.00
113	1	10.00	10.00	30.00
118	1	10.00	10.00	40.00
120	1	10.00	10.00	50.00
127	1	10.00	10.00	60.00
128	1	10.00	10.00	70.00
129	1	10.00	10.00	80.00
130	1	10.00	10.00	90.00
131	1	10.00	10.00	100.00
	10	100.00	100.00	

Lampiran IV
Hasil Uji Kategorisasi

Hasil Uji Kategorisasi

Frequencies

Perbandingan Pola Asuh *Authoritative* Orangtua Pendidikan Sekolah Dasar (SD/MI)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang *Authoritative*	1	25.00	25.00	25.00
	Cukup *Authoritative*	2	50.00	50.00	75.00
	Authoritative	1	25.00	25.00	100.00
Total		4	100.00	100.00	

Perbandingan Pola Asuh *Authoritative* Orangtua Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP/SLTP)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup *Authoritative*	19	86. 36	25.00	86.36
	Authoritative	3	13.64	50.00	100.00
Total		22	100.00	100.00	

Perbandingan Pola Asuh *Authoritative* Orangtua Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA/SLTA)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup *Authoritative*	18	64.29	64.29	64.29
	Authoritative	10	35.71	35.71	100.00
Total		22	100.00	100.00	

Perbandingan Pola Asuh *Authoritative* Orangtua Pendidikan Sekolah Perguruan Tinggi (PT)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	*Authoritative*	7	70.00	70.00	70.00
	Sangat *Authoritative*	3	30.00	30.00	100.00
Total		22	100.00	100.00	

Lampiran V
Dokumentasi Penelitian

a. Penelitian Hari Pertama





b. Penelitian Hari ke Dua





c. Penelitian Hari ke Tiga







Lampiran VI
Lembar Kuesioner

KUESIONER POLA ASUH *AUTHORITATIVE*

Nama : Suryani
Pendidikan Terakhir : SD

A. Pengantar

Skala ini dibuat semata-mata untuk kepentingan penelitian skripsi. Pernyataan-pernyataan di bawah ini adalah beberapa masalah yang berkaitan dengan pola asuh *Authoritative*. Isilah skala ini dengan sejujurnya, sesuai dengan apa yang anda ketahui. Jawaban yang anda berikan sangat berguna bagi peneliti untuk melihat bagaimana tingkat pemahaman orang tua tentang pola asuh *Authoritative*.

B. Petunjuk Pengisian

1. Isilah terlebih dahulu data dan identitas anda pada lembar jawaban
2. Berilah jawaban pernyataan berikut dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pendapat sandara

   Keterangan :

   SL = Selalu
   SR = Sering
   KK = Kadang-kadang
   JR = Jarang
   TP = Tidak pernah
3. Jika ada yang diragukan, silahkan menanyakan kepada pembimbing.

No	Pertanyaan	Jawaban					
		TP	JR	KK	SR	SL	
1	Anak harus mengikuti rencana liburan yang saya buat.	✓					4
2	Saya mempertimbangkan pilihan anak dalam menentukan liburan keluarga.			✓			2
3	Saya mendorong anak untuk berbicara mengenai perasaan dan masalah-masalahnya.			✓			2
4	Saya meluangkan waktu untuk bermain dan berguru bersama anak		✓				1
5	Saya tidak memberikan penjelasan kepada anak setelah menegurnya karena berbuat suatu kesalahan			✓			2
6	Saya berusaha menstimulus/merangsang bakat yang ada pada diri anak.			✓			2
7	Saya membiarkan anak melakukan apa saja yang disukainya.			✓			2
8	Saya mengabaikan anak ketika menunjukan hasil karyanya.				✓		1
9	Saya menanyakan bagaimana perasaan anak.				✓		3
10	Saya mengabaikan anak ketika bercerita tentang pengalamannya				✓		1

11.	Saya mendengar dan menghargai pendapat anak		✓				1
12.	Saya melarang anak memberikan pendapat saat berdiskusi			✓			2
13.	Saya menempatkan diri kepada anak sesuai kebutuhannya, kadang bisa jadi teman mainnya dan bisa juga jadi ibunya.			✓			2
14.	Ketika anak menangis, saya langsung memarahi dan menyuruhnya untuk diam.			✓			2
15.	Saya memberikan peringatan kepada anak jika dia melakukan suatu kesalahan			✓			2
16.	Saya mengajak anak dalam menyelesaikan masalah-masalah kecil			✓			2
17.	Anak harus mematuhi semua peraturan yang saya buat				✓		1
18.	Saya mengapresiasi setiap hasil karya anak.				✓		1
19.	Ketika anak menggambar sesuatu, saya membiarkan sesukanya.					✓	0
20.	Membiarkan anak ketika ia lupa membaca doa sebelum makan.					✓	0
21.	Saya melarang anak makan coklat karena bisa merusak gigi					✓	0
22.	Saya memasak menu makanan sesuai keinginan saya.					✓	0
23.	Menghibur atau menunjukan pengertian bila anak bingung atau marah			✓			2
24.	Saya membebaskan setiap kegiatan anak namun tetap mengontrolnya		✓				1
25.	Saya memarahi anak ketika berkelahi dengan temannya.		✓				1
26.	Saya melampiaskan permasalahan saya kepada anak.		✓				1
27.	Saya memarahi anak ketika merusak mainannya.		✓				1
28	Saya melarang anak bermain diluar rumah.	✓					0
29.	Saya menanyakan perasaan anak ketika di sekolah.	✓					0
30.	Saya menanyakan kegiatan apa saja yang disukai anak ketika di sekolah.	✓					0
31	Saya menanyakan kepada anak baju apa yang ingin dipakainya hari ini		✓				1
32	Saya membatasi setiap kegiatan yang dilakukan anak	✓					0
33.	Memberikan penjelasan setelah anak melihat hal atau pengalaman baru			✓			2
34	Saya melarang anak untuk ikut dalam gotong royong membersihkan rumah.		✓				1
35.	Melibatkan anak dalam pekerjaan-pekerjaan ringan		✓				1
36.	Saya memarahi anak ketika minta dibelikan mainan.		✓				1
37	Ketika anak melakukan suatu hal yang kurang baik, tidak langsung melarang atau memarahi anak, melainkan memberi penjelasan atas dampak yang ia lakukan.			✓			2
38.	Saya membiarkan anak apabila makan menggunakan tangan kiri			✓			2
39.	Meminji apa yang dilakukan anak, walaupun kurang benar namun setelah itu tetap menasehatinya.			✓			2
40.	Mengingatkan anak untuk selalu berdoa setiap akan melakukan sesuatu.				✓		1

74

KUESIONER POLA ASUH *AUTHORITATIVE*

Nama : Ibu Sulisa
Pendidikan Terakhir : SD

A. Pengantar

Skala ini dibuat semata-mata untuk kepentingan penelitian skripsi. Pernyataan-pernyataan di bawah ini adalah beberapa masalah yang berkaitan dengan pola asuh *Authoritative*. Isilah skala ini dengan sejujurnya, sesuai dengan apa yang anda ketahui. Jawaban yang anda berikan sangat berguna bagi peneliti untuk melihat bagaimana tingkat pemahaman orang tua tentang pola asuh *Authoritative*.

B. Petunjuk Pengisian

1. Isilah terlebih dahulu data dan identitas anda pada lembar jawaban
2. Berilah jawaban pernyataan berikut dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pendapat saudara.

   Keterangan :

SL	= Selalu
SR	= Sering
KK	= Kadang-kadang
JR	= Jarang
TP	= Tidak pernah

3. Jika ada yang diragukan, silahkan menanyakan kepada pembimbing.

No	Pertanyaan	Jawaban					
		TP	JR	KK	SR	SL	
1	Anak harus mengikuti rencana liburan yang saya buat.			√			2
2	Saya mempertimbangkan pilihan anak dalam menentukan liburan keluarga					√	4
3	Saya mendorong anak untuk berbicara mengenai perasaan dan masalah-masalahnya					√	4
4	Saya meluangkan waktu untuk bermain dan bergurau bersama anak.					√	4
5	Saya tidak memberikan penjelasan kepada anak setelah menegurnya karena berbuat suatu kesalahan				√		1
6	Saya berusaha menstimulus/merangsang bakat yang ada pada diri anak			√			2
7	Saya membiarkan anak melakukan apa saja yang disukainya.			√			2
8	Saya mengabaikan anak ketika menunjukan hasil karyanya.				√		1
9	Saya menanyakan bagaimana perasaan anak.				√		5
10	Saya mengabaikan anak ketika bercerita tentang pengalamannya				√		1

11	Saya mendengar dan menghargai pendapat anak			√			2
12	Saya melarang anak memberikan pendapat saat berdiskusi.			√			2
13.	Saya menempatkan diri kepada anak sesuai kebutuhannya, kadang bisa jadi teman mainnya dan bisa juga jadi ibunya				√		3
14.	Ketika anak menangis saya langsung memarahi dan menyuruhnya untuk diam					√	0
15	Saya memberikan peringatan kepada anak jika dia melakukan suatu kesalahan					√	4
16	Saya mengajak anak dalam menyelesaikan masalah-masalah kecil					√	4
17.	Anak harus mematuhi semua peraturan yang saya buat.					√	0
18.	Saya mengapresiasi setiap hasil karya anak.					√	4
19.	Ketika anak menggambar sesuatu, saya membiarkan sesukanya				√		1
20.	Membiarkan anak ketika ia lupa membaca doa sebelum makan.				√		1
21.	Saya melarang anak makan coklat karena bisa merusak gigi.				√		1
22.	Saya memasak menu makanan sesuai keinginan saya				√		1
23.	Menghibur atau menunjukan pengertian bila anak bingung atau marah.			√			2
24.	Saya membebaskan setiap kegiatan anak namun tetap mengontrolnya			√			2
25.	Saya memarahi anak ketika berkelahi dengan temannya			√			2
26.	Saya melampiaskan permasalahan saya kepada anak.			√			2
27.	Saya memarahi anak ketika merusak mainannya.			√			2
28	Saya melarang anak bermain diluar rumah.				√		1
29.	Saya menanyakan perasaan anak ketika di sekolah	√					0
30.	Saya menanyakan kegiatan apa saja yang disukai anak ketika di sekolah.	√					0
31	Saya menanyakan kepada anak baju apa yang ingin dipakainya hari ini.	√					0
32	Saya membatasi setiap kegiatan yang dilakukan anak.	√					0
33.	Memberikan penjelasan setelah anak melihat hal atau pengalaman baru .		√				1
34.	Saya melarang anak untuk ikut dalam gotong royong membersihkan rumah.			√			2
35.	Melibatkan anak dalam pekerjaan-pekerjaan ringan		√				1
36.	Saya memarahi anak ketika minta dibelikan mainan.				√		1
37	Ketika anak melakukan suatu hal yang kurang baik, tidak langsung melarang atau memarahi anak, melainkan memberi penjelasan atas dampak yang ia lakukan.			√			2
38	Saya membiarkan anak apabila makan menggunakan tangan kiri			√			2
39.	Memuji apa yang dilakukan anak, walaupun kurang benar namun setelah itu tetap menasehatinya.		√				1
40.	Mengingatkan anak untuk selalu berdoa setiap akan melakukan sesuatu.			√			2

70

KUESIONER POLA ASUH *AUTHORITATIVE*

Nama : Nasyaya
Pendidikan Terakhir : SMA

A. Pengantar

Skala ini dibuat semata-mata untuk kepentingan penelitian skripsi. Pernyataan-pernyataan di bawah ini adalah beberapa masalah yang berkaitan dengan pola asuh *Authoritative*. Isilah skala ini dengan sejujurnya, sesuai dengan apa yang anda ketahui. Jawaban yang anda berikan sangat berguna bagi peneliti untuk melihat bagaimana tingkat pemahaman orang tua tentang pola asuh *Authoritative*.

B. Petunjuk Pengisian

1. Isilah terlebih dahulu data dan identitas anda pada lembar jawaban
2. Berilah jawaban pernyataan berikut dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pendapat saudara.

   Keterangan :

   SL = Selalu
   SR = Sering
   KK = Kadang-kadang
   JR = Jarang
   TP = Tidak pernah
3. Jika ada yang diragukan, silahkan menanyakan kepada pembimbing.

No	Pertanyaan	Jawaban					
		TP	JR	KK	SR	SL	
1	Anak harus mengikuti rencana liburan yang saya buat		√				5
2	Saya mempertimbangkan pilihan anak dalam menentukan liburan keluarga			√			7
3	Saya mendorong anak untuk berbicara mengenai perasaan dan masalah-masalahnya.			√			2
4	Saya meluangkan waktu untuk bersantai dan berguraru bersama anak.			√			2
5	Saya tidak memberikan penjelasan kepada anak setelah menegurnya karena berbuat suatu kesalahan					√	0
6	Saya berusaha menstimulus/merangsang bakat yang ada pada diri anak			√			2
7	Saya membiarkan anak melakukan apa saja yang disukainya.					√	0
8	Saya mengabaikan anak ketika menunjukan hasil karyanya.		√				5
9	Saya menanyakan bagaimana perasaan anak		√				1
10	Saya mengabaikan anak ketika bercerita tentang pengalamannya			√			2

11.	Saya mendengar dan menghargai pendapat anak				✓		5
12.	Saya melarang anak memberikan pendapat saat berdiskusi				✓		1
13.	Saya menempatkan diri kepada anak sesuai kebutuhannya, kadang bisa jadi teman mainnya dan bisa juga jadi ibunya.				✓		5
14.	Ketika anak menangis saya langsung memarahi dan menyuruhnya untuk diam.			✓			2
15.	Saya memberikan peringatan kepada anak jika dia melakukan suatu kesalahan		✓				1
16.	Saya mengajak anak dalam menyelesaikan masalah-masalah kecil				✓		5
17.	Anak harus mematuhi semua peraturan yang saya buat		✓				5
18.	Saya mengapresiasi setiap hasil karya anak.				✓		5
19.	Kerika anak menggambar sesuatu, saya membiarkan sesukanya.		✓				5
20.	Membiasakan anak ketika ia lupa membaca doa sebelum makan.				✓		1
21.	Saya melarang anak makan coklat karena bisa merusak gigi.			✓			2
22.	Saya memasak menu makanan sesuai keinginan saya.			✓			2
23.	Menghibur atau memunculkan pengertian bila anak bingung atau marah.				✓		5
24.	Saya membebaskan setiap kegiatan anak namun tetap mengontrolnya.		✓				1
25.	Saya memarahi anak ketika berkelahi dengan temannya.			✓			2
26.	Saya melampiaskan permasalahan saya kepada anak.				✓		1
27.	Saya memarahi anak ketika merusak mainannya.			✓			2
28.	Saya melarang anak bermain diluar rumah		✓				5
29.	Saya menanyakan perasaan anak ketika di sekolah				✓		5
30.	Saya menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan anak ketika di sekolah.			✓			2
31.	Saya menanyakan kepada anak baju apa yang ingin dipakainya hari ini		✓				1
32.	Saya membatasi setiap kegiatan yang dilakukan anak.			✓			2
33.	Memberikan penjelasan setelah anak melihat hal atau pengalaman baru			✓			2
34.	Saya melarang anak untuk ikut dalam gotong royong membersihkan rumah			✓			2
35.	Melibatkan anak dalam pekerjaan-pekerjaan ringan		✓				1
36.	Saya memarahi anak ketika minta dibelikan mainan.				✓		1
37.	Ketika anak melakukan suatu hal yang kurang baik, tidak langsung melarang atau memarahi anak, melainkan memberi penjelasan atas dampak yang ia lakukan.		✓				1
38.	Saya membiarkan anak apabila makan menggunakan tangan kiri.			✓			2
39.	Memuji apa yang dilakukan anak, walaupun kurang benar namun setelah itu tetap menasehatinya.				✓		5
40.	Mengingatkan anak untuk selalu berdoa setiap akan melakukan sesuatu.			✓			2

1 × 10 = 10
2 × 16 = 32
3 × 12 = 36
4 × 0 = 0
0 × 2 = 0

KUESIONER POLA ASUH *AUTHORITATIVE*

Nama : Nagiyah
Pendidikan Terakhir : SLTP

A. Pengantar

Skala ini dibuat semata-mata untuk kepentingan penelitian skripsi. Pernyataan-pernyataan di bawah ini adalah beberapa masalah yang berkaitan dengan pola asuh *Authoritative*. Isilah skala ini dengan sejujurnya, sesuai dengan apa yang anda ketahui. Jawaban yang anda berikan sangat berguna bagi peneliti untuk melihat bagaimana tingkat pemahaman orang tua tentang pola asuh *Authoritative*.

B. Petunjuk Pengisian

1. Isilah terlebih dahulu data dan identitas anda pada lembar jawaban
2. Berilah jawaban pernyataan berikut dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pendapat saudara.

   Keterangan :

SL	– Selalu
SR	– Sering
KK	– Kadang-kadang
JR	– Jarang
TP	– Tidak pernah

3. Jika ada yang ditanyakan, silahkan menanyakan kepada pembimbing.

No	Pertanyaan	Jawaban					
		TP	JR	KK	SR	SL	
1	Anak harus mengikuti rencana liburan yang saya buat			√			2
2	Saya mempertimbangkan pilihan anak dalam menentukan liburan keluarga.				√		4
3	Saya mendorong anak untuk berbicara mengenai perasaan dan masalah-masalahnya.		√				1
4	Saya meluangkan waktu untuk bermain dan berguau bersama anak		√				1
5	Saya tidak memberikan penjelasan kepada anak setelah menegurnya karena berbuat suatu kesalahan				√		3
6	Saya berusaha menstimulus/merangsang bakat yang ada pada diri anak.			√			2
7	Saya membiarkan anak melakukan apa saja yang disukainya.				√		3
8	Saya mengabaikan anak ketika menunjukan hasil karyanya.				√		3
9.	Saya menanyakan bagaimana perasaan anak.			√			2
10.	Saya mengabaikan anak ketika bercerita tentang pengalamannya.				√		3

11.	Saya mendengar dan menghargai pendapat anak		✓				1
12.	Saya melarang anak memberikan pendapat saat berdiskusi			✓			2
13.	Saya memperkenalkan diri kepada anak sesuai kebutuhannya, kadang bisa jadi teman mainnya dan bisa juga jadi ibunya.			✓			2
14.	Ketika anak menangis saya langsung memarahi dan menyuruhnya untuk diam.				✓		1
15.	Saya memberikan peringatan kepada anak jika dia melakukan suatu kesalahan			✓			2
16.	Saya mengajak anak dalam menyelesaikan masalah-masalah kecil		✓				1
17.	Anak harus mematuhi semua peraturan yang saya buat.			✓			2
18.	Saya mengapresiasi setiap hasil karya anak.			✓			2
19.	Ketika anak menggambar sesuatu, saya membiarkan sesukanya.			✓			2
20.	Membiarkan anak ketika ia lupa membaca doa sebelum makan		✓				3
21.	Saya melarang anak makan coklat karena bisa merusak gigi.			✓			2
22.	Saya memasak menu makanan sesuai keinginan saya.		✓				3
23.	Menghibur atau menunjukkan perhatian bila anak bingung atau marah				✓		3
24.	Saya membebaskan setiap kegiatan anak namun tetap mengontrolnya.			✓			2
25.	Saya memarahi anak ketika berkelahi dengan temannya			✓			2
26.	Saya melampiaskan permasalahan saya kepada anak			✓			2
27.	Saya memarahi anak ketika merusak mainannya				✓		1
28.	Saya melarang anak bermain diluar rumah			✓			2
29.	Saya menanyakan perasaan anak ketika di sekolah.		✓				1
30.	Saya menanyakan kegiatan apa saja yang disuka anak ketika di sekolah					✓	4
31.	Saya menanyakan kepada anak baju apa yang ingin dipakainya hari ini		✓				1
32.	Saya membatasi setiap kegiatan yang dilakukan anak.					✓	0
33.	Memberikan penjelasan setelah anak melihat hal atau pengalaman baru.		✓				1
34.	Saya melarang anak untuk ikut dalam gotong royong membersihkan rumah			✓			2
35.	Melibatkan anak dalam pekerjaan-pekerjaan ringan.				✓		3
36.	Saya memarahi anak ketika minta dibelikan mainan		✓				4
37.	Ketika anak melakukan suatu hal yang kurang baik, tidak langsung melarang atau memarahi anak, melainkan memberi penjelasan atas dampak yang ia lakukan.				✓		3
38.	Saya membiarkan anak apabila makan menggunakan tangan kiri		✓				4
39.	Meraju apa yang dilakukan anak, walaupun kurang benar namun setelah itu tetap memasehatinya.				✓		4
40.	Mengingatkan anak untuk selalu berdoa setiap akan melakukan sesuatu				✓		3

1 x 13 = 13
2 x 15 = 30
5 x 10 = 50
4 x 1 = 4
0 x 1 = 0
97

Lampiran VII
Data Mentah



No	Kode Evangelis	Pertanyaan																																				Skor total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
1	MS	0	1	4	4	1	4	1	2	4	4	4	3	4	4	4	3	0	4	4	4	1	0	4	4	4	4	3	2	4	4	1	0	4	4	3	2	0	4	4	4	135
2	A	1	4	4	4	0	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0	4	1	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	126
3	YL	3	1	4	3	2	1	2	3	3	1	3	4	4	4	4	4	2	4	2	4	3	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4	140
4	MT	4	3	4	4	4	3	0	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	2	2	4	3	3	4	4	2	3	3	3	2	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	129
5	MV	0	3	4	3	0	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	1	1	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	153
6	ITS	4	3	4	4	2	4	2	1	3	4	4	4	3	4	4	3	1	3	1	3	2	2	3	2	3	4	2	2	1	2	4	2	2	3	3	3	4	0	4	4	112
7	JB	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	0	0	4	0	4	4	1	4	3	4	4	0	0	0	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	120
8	MK	3	4	4	4	1	0	3	1	3	1	4	1	3	1	4	3	3	1	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	127
9	MI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	130
10	AR	0	4	4	4	0	4	0	0	4	4	4	0	4	4	4	4	0	4	0	0	0	0	4	4	0	4	4	2	4	4	4	0	4	4	4	4	4	4	4	4	110
Jumlah		37	33	38	37	17	34	19	28	36	30	38	31	37	33	34	31	16	31	20	32	20	26	35	37	28	30	27	27	32	34	41	33	36	38	27	30	34	35	36	39	1218